

**MANAJEMEN MASJID ISTIQOMAH DALAM KEGIATAN
KEAGAMAAN DI KECAMATAN LANGKAPURA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

**INDAH PERMATA SARI
NPM. 1841030545**

Jurusan : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2023 M**

**MANAJEMEN MASJID ISTIQOMAH DALAM
KEGIATAN KEAGAMAAN DI KECAMATAN LANGKAPURA
BANDAR LAMPUNG**

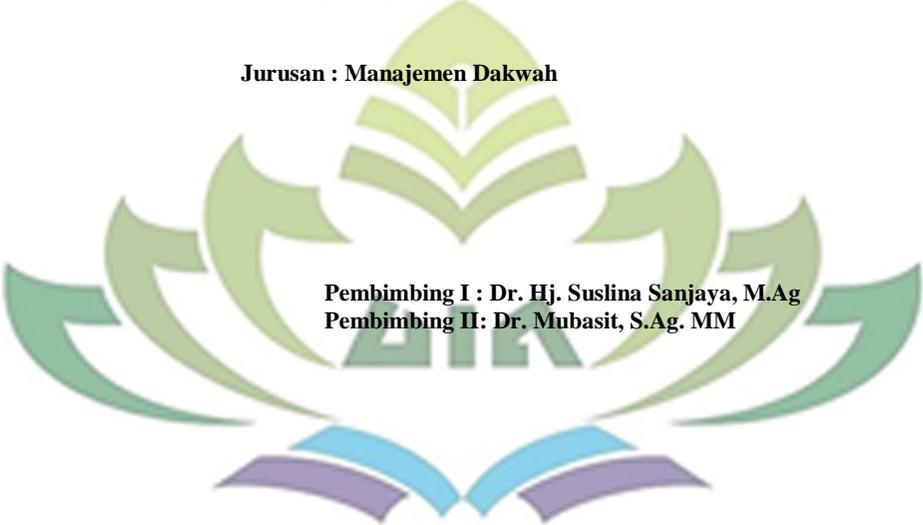
Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

**INDAH PERMATA SARI
NPM. 1841030545**

Jurusan : Manajemen Dakwah



**Pembimbing I : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag
Pembimbing II: Dr. Mubasit, S.Ag. MM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

ABSTRAK

Manajemen masjid adalah proses pengolahan, pengaturan, penyelenggaraan, pengurusan atau pembinaan kegiatan-kegiatan keIslaman yang dilaksanakan oleh pengurus dan jamaah dalam suatu masjid, dimana masjid pada dasarnya adalah tempat menuntut ilmu, berdakwah dan tempat bermusyawarah bagi setiap muslim. Kegiatan keagamaan adalah suatu aktivitas yang didasarkan pada aturan atau ajaran agama yang dilakukan manusia untuk bertingkah laku dalam hal mencari kebenaran dan berbuat baik dalam kehidupan untuk keselamatan dunia dan akhirat.

Skripsi ini memaparkan tentang Manajemen Masjid Istiqomah dalam Kegiatan Keagamaan di Kecamatan Langkapura Bandar Lampung. Penelitian ini membahas secara lebih mendalam mengenai pengelolaan dan kemakmuran masjid dalam kegiatan keagamaan di Masjid Istiqomah Kecamatan Langkapura Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam mengelola dan memakmurkan Masjid Istiqomah Kecamatan Langkapura Bandar Lampung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu penelitian berupa menghimpun mengolah dan menganalisis data secara kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah ketua takmir dan pengurus serta jamaah Masjid Istiqomah Kecamatan Langkapura Bandar Lampung. Sedangkan sumber data sekunder berasal dari buku, jurnal penelitian dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian di Masjid Istiqomah Kecamatan Langkapura Bandar Lampung menunjukkan bahwa fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan di Masjid Istiqomah sudah cukup efektif dan efisien. Dari segi perencanaan kegiatan, pembagian tugas kerja yang sudah ada dalam struktur organisasi, menggerakkan anggota dengan pemberian motivasi, bimbingan dan komunikasi serta pengawasan dan evaluasi setiap selesai kegiatan dan rapat rutin. Serta proses dari memakmurkan masjid oleh pengurus Masjid Istiqomah sudah berperan dalam memakmurkan masjid. Dapat dilihat dari beberapa program kegiatan yang dilakukan pengurus masjid, yaitu shalat lima waktu, shalat jum'at, Majelis Taklim, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Hanya saja dalam program kegiatan RISMA dan bakti sosial tidak cukup baik untuk menunjang kemakmuran masjid.

Kata Kunci: Manajemen Masjid, Kegiatan Keagamaan

ABSTRACT

Mosque management is the process of processing, organizing, administering, managing or fostering Islamic activities carried out by administrators and congregations in a mosque, which is basically a place to study, preach and hold meetings for every Muslim. Religious activity is an activity based on religious rules or teachings that humans carry out to behave in terms of seeking the truth and doing good in life for the salvation of the world and the hereafter.

This thesis describes about Mosque Management in Religious Activities at the Istiqomah Mosque Langkapura District Bandar Lampung. This research discusses in more depth the management and prosperity at the Istiqomah Mosque Langkapura District Bandar Lampung. The purpose of this research was conducted to find out how the implementation of religious activities in managing and prospering the Istiqomah Mosque Langkapura District Bandar Lampung.

This type of research is descriptive qualitative research, namely research in the form of collecting, processing and analyzing data qualitatively. Data collection method in this study is to use interview techniques, observation and documentation. Primary data sources in this study were the chairman of the takmir and administrators and worshipers of the Istiqomah Mosque Langkapura District Bandar Lampung. While secondary data sources come from books, research journals and others.

Based on the results of research at the Istiqomah Mosque Langkapura District Bandar Lampung it shows that the management functions implemented at the Istiqomah Mosque are quite effective and efficient. In terms of activity planning, division of work tasks that already exist in the organizational structure, mobilizing members by providing motivation, guidance and communication as well as monitoring and evaluation after each activity and regular meeting. As well as the process of prospering the mosque by the management of the Istiqomah Mosque has played a role in prospering the mosque. This can be seen from several program activities carried out by mosque management, namely the five daily prayers, Friday prayers, Taklim Assembly, Al-Qur'an Education Park (TPA) and Commemoration of Islamic Holidays (PHBI). It's just that the RISMA activity program and social services are not good enough to support the prosperity of the mosque.

Keywords: *Management Mosque, Religious Activity*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indah Permata Sari
NPM : 1841030545
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Kominikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Manajemen Masjid Istiqomah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Kecamatan Langkapura Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan dari hasil duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar lampung, 17 Oktober 2023

Penulis



Indah Permata Sari
1841030545



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Manajemen Masjid Istiqomah Dalam Kegiatan
Keagamaan Di Kecamatan Langkapura Bandar
Lampung**

Nama : Indah Permata Sari

NPM : 1841030545

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan
dalam sidang munaqasah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag

Dr. Mubasit, S.Ag., M.M

NIP. 197206161997032002

NIP. 197311141998031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dr. Yunidar Cut Miftia Yanti, M.Sos.I

NIP. 197010251999032001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmín Sukarame Bandar Lampung (0721) 703289

PENGESAHAN

**Skripsi dengan Judul “MANAJEMEN MASJID ISTIQOMAH
DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN DI KECAMATAN
LANGKAPURA BANDAR LAMPUNG” Disusun oleh : INDAH
PERMATA SARI NPM : 1841030545, Jurusan Manajemen
Dakwah, Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah
dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada hari Jum at
tanggal 22 September 2023 pukul 09.30-11.00 WIB**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I

Penguji I : Dr. Hasan Mukmin, M.A

Penguji II : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag

Penguji Pendamping: Dr. Mubasit, S.Ag, M.M

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag

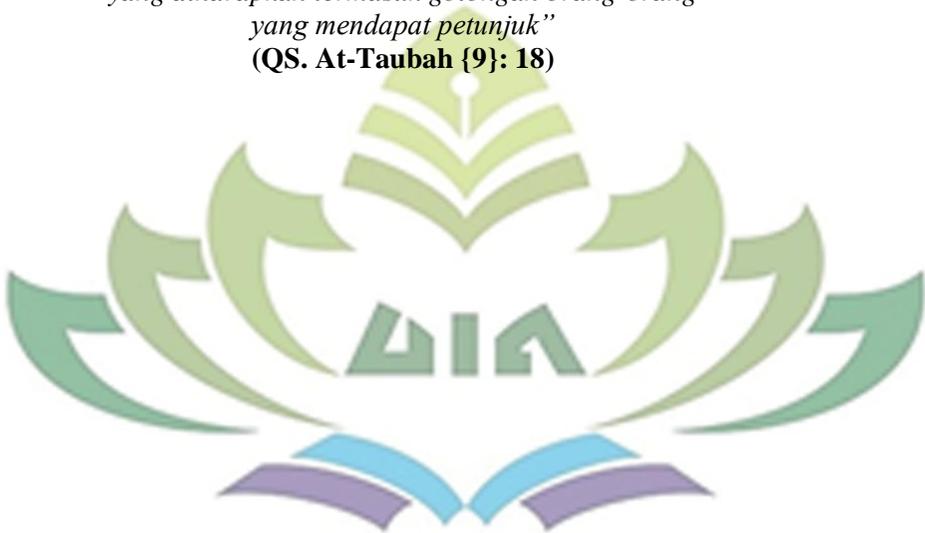
NIP. 196511011995031001

MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”

(QS. At-Taubah {9}: 18)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji syukur kehadiran Allah SWT beserta junjungan kita Rasulullah SAW dengan segala ketulusan serta kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta dan tersayang, Bapak Riyanto dan Ibu Sunenah. Terima kasih ayah dan ibu yang tiada hentinya dalam berdoa dan tiada lelah dalam berusaha untuk memberi dukungan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini hingga menjadi sarjana sosial seperti yang mereka harapkan.
2. Saudara dan saudariku, kakakku Anggi Winanda Sari S.Sos dan Adik-adikku Chelsea Angraini dan M. Farhan Rihan Tama yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam mencapai keberhasilan serta menjadi contoh dan panutan yang baik dengan pencapaian gelar sarjana.
3. Sahabat-sahabat Pejuang S.sos, Fatur Rahman Ramady, Krisdiyanti, Mala Hayati, Puput Agustin dan Syifa Yusuf. Terima kasih atas dukungannya dan menemani setiap proses.
4. Rekan-rekan seperjuangan MD G 2018 yang selalu menemani dan berusaha bersama.
5. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah menyediakan sarana belajar dan menambah pengetahuan serta pemahamanku.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Indah Permata Sari, lahir di Tanjung Karang Kota Bandar Lampung pada tanggal 26 Maret 1999. Anak ke dua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Riyanto dan Ibu Sunenah yang beralamatkan di Jalan Sutan Badarudin No.8 Kelurahan Gunung Agung Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu : SDN 3 Segalamider, SMP Perintis 1 Bandar Lampung, SMAN 16 Bandar Lampung. Setelah lulus, alhamdulillah Allah memberikan izin pada tahun 2018 untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan tercatat sebagai mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Manajemen Dakwah disalah satu perguruan tinggi yaitu, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah, ilmu pengetahuan, kekuatan, kesabaran, ketekunan dan kemudahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Manajemen Masjid Istiqomah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Kecamatan Langkapura Bandar Lampung**. Dan tidak lupa shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, sahabat dan seluruh umatnya.

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Adapun tujuan dari pembuatan skripsi ini adalah untuk melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) program studi Manajemen Dakwah. Dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.SoS.I selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Badarudin, S.Ag., M.Ag selaku sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag selaku pembimbing I yang telah memberi bimbingan, arahan dan saran-saran dalam proses penyusunan skripsi ini hingga tahap penyelesaiannya.
5. Bapak Dr. Mubasit, S.Ag., MM selaku Wakil Dekan I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran-saran dalam proses penyusunan skripsi ini hingga tahap penyelesaiannya.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

7. Bapak Ahmad Sawari selaku Ketua Takmir Masjid Istiqomah Kecamatan Langkapura yang sudah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian dan kepada seluruh pengurus Masjid Istiqomah Kecamatan Langkapura.
8. Semua pihak yang telah turut serta membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih atas bantuan, dukungan do'anya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan di setiap langkah yang kita lakukan dan Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah dilakukan oleh Bapak, Ibu dan teman-teman sekalian.. Penulis juga sangat menyadari bahwa skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Sehingga kritik dan saran dibutuhkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca dan pihak-pihak lainnya. Aamiin Yaa Rabbal'alamiin...

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 17 Oktober 2023

Penulis

INDAH PERMATA SARI

NPM 18410303545

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub-Fokus penelitian	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	9
H. Metode Penelitian	10
I. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II MANAJEMEN MASJID DAN IMARAH	
A. Manajemen Masjid	
1. Pengertian Manajemen Masjid	21
2. Fungsi Manajemen Masjid	24
3. Tujuan Manajemen Masjid	39
4. Manfaat Manajemen Masjid	40
5. Unsur-unsur Manajemen Masjid	41
B. <i>Imarah</i> dan Ruang Lingkupnya	
1. Pengertian <i>Imarah</i>	44
2. Realisasi Fungsi dan Memakmurkan Masjid	46
3. Ciri-ciri Memakmurkan Masjid	47
4. Cara dan Upaya Memakmurkan Masjid	48
5. Langkah-langkah Memakmurkan Masjid	54

BAB III GAMBARAN UMUM MASJID ISTIQOMAH KECAMATAN LANGKAPURA BANDAR LAMPUNG

A. Profil Masjid Istiqomah	
1. Sejarah Berdirinya Masjid Istiqomah	61
2. Visi dan Misi Masjid Istiqomah.....	62
3. Struktur Kepengurusan Masjid Istiqomah	63
4. Sarana dan Prasarana Masjid Istiqomah	64
B. Manajemen dalam Kegiatan Masjid Istiqomah	
1. Perencanaan (<i>Planning</i>).....	67
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	68
3. Penggerakan (<i>Actuating</i>)	73
4. Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	74
C. Kegiatan dalam Memakmurkan Masjid Istiqomah	
1. Pembinaan Jamaah	75
2. Pendidikan dan Pelatihan.....	77
3. Kesejahteraan Umat.....	77
4. Pembinaan Risma	78

BAB IV MANAJEMEN MASJID ISTIQOMAH DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN DI KECAMATAN LANGKAPURA BANDAR LAMPUNG

A. Manajemen dalam Kegiatan Masjid Istiqomah	
1. Perencanaan (<i>Planning</i>).....	79
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	80
3. Penggerakan (<i>Actuating</i>)	81
4. Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	83
B. Kegiatan dalam Memakmurkan Masjid Istiqomah	
1. Pembinaan Jamaah	84
2. Pendidikan dan Pelatihan.....	86
3. Kesejahteraan Umat.....	87
4. Pembinaan Risma	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wanwancara
- Lampiran 2 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Tentang Penetapan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Penelitian Survei dari UIN Raden Intan Lampung
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 5 : Dokumentasi
- Lampiran 6 : Turnitin





BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul : **“Manajemen Masjid Istiqomah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Kecamatan Langkapura Bandar Lampung”**. Penulis merasa perlunya menegaskan atau memaparkan fokus-fokus penelitian yang terdapat dalam judul skripsi di atas sebagai berikut:

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan fungsi-fungsi manajemen itu. jadi manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.¹

Manajemen adalah suatu proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.²

Dapat ditarik kesimpulan dari pengertian manajemen diatas, bahwasannya manajemen ialah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya melalui proses urutan fungsi manajemen untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Masjid berasal dari bahasa Arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat di wilayah manapun di bumi ini, terkecuali di atas kuburan, di tempat yang bernajis dan di tempat-

¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 1

² Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 1

tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat.³

Menurut Sufa'at Mansur manajemen masjid adalah usaha-usaha dari seseorang atau beberapa orang pemimpin untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya, dengan melalui kegiatan orang lain.⁴ Masjid merupakan bangunan pertama dan terpenting yang mendapat perhatian prioritas oleh kaum muslimin. Dahulu, masjid sebagai pusat kehidupan politik, ekonomi, sosial, budaya dan agama. Didalamnya kaum muslimin menjalankan tugas-tugas yang beraneka ragam.⁵ Dengan demikian, masjid bukan hanya berarti sebuah gedung tempat ibadah yang tertentu. Melainkan sebenarnya tempat sujud, atau tempat menundukkan kepala hingga ke tanah sebagai ungkapan ketundukkan penuh terhadap Allah SWT.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen masjid dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan suatu lembaga masjid yang mengatur pemanfaatan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya untuk mengolah kegiatan tempat ibadah menjadi pusat ibadah kebudayaan Islam, baik berhubungan dengan ibadah shalat, zakat, dan puasa maupun ibadah kebudayaan Islam lainnya seperti santunan sosial kepada fakir miskin. Masjid menunjukkan bahwa masjid memiliki berbagai fungsi untuk kegiatan keagamaan dalam Islam.

Kegiatan merupakan aktifitas, atau pekerjaan yang dilakukan seseorang dalam rangka memenuhi kegiatannya. Agama sendiri berarti kepercayaan kepada sang pencipta dengan tujuannya meningkatkan ketaqwaan kepada pencipta, dan aktivitas keagamaan ini adalah aktivitas keagamaan dalam Islam.

Menurut Prof. K.H.M. Taib Abdul Muin, agama adalah hukum Tuhan yang mendorong jiwa manusia menjadi rasional untuk memiliki kehendaknya sendiri dan menaati hukum Tuhan

³ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h.

1

⁴ Sufa'at Mansur, *Manajemen Masjid*, (Bantul: AK Group, 2011), h. 18

⁵ Muhammad Husain, *Pengantar Studi Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2016), h. 242

untuk mendapat kebaikan hidup dan kebahagiaan kelak diakhirat.⁶

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan keagamaan merupakan suatu aktivitas yang didasarkan pada aturan atau ajaran agama yang dilakukan manusia untuk bertingkah laku dalam hal mencari kebenaran dan berbuat baik dalam kehidupan, untuk keselamatan dunia dan akhirat.

Manajemen Masjid dalam Kegiatan Keagamaan di Masjid Istiqomah Kecamatan Langkapura Bandar Lampung yang dimaksud di dalam judul ini lebih spesifik membahas permasalahan di bidang manajemen dan memakmurkan masjid dalam kegiatan keagamaan di masjid seperti peribadatan, kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

Dari permasalahan dapat disimpulkan bahwasanya pada skripsi ini meninjau pada proses pengelolaan dan memakmurkan masjid dalam kegiatan keagamaan seperti shalat lima waktu, shalat berjamaah, pengajian bapak-bapak, pengajian rutin, majelis taklim ibu-ibu, kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan lainnya guna mencapai suatu tujuan tertentu di Masjid Istiqomah Kecamatan Langkapura Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Masjid sejak zaman Rasulullah SAW dalam mengembangkan dakwah di Madinah telah dijadikan sebagai pusat gerak dakwah Islam, sehingga berdirilah Masjid Quba' sebagai tempat pertama sekaligus simbol dakwah Islam. Selanjutnya didirikan pula masjid kedua dekat dengan kediaman Rasulullah SAW yang terkenal dengan Masjid Nabawi. Di masjid yang disebut terakhir inilah Rasulullah SAW mengembangkan dakwah Islam, menyatukan suku-suku yang berselisih terus-menerus, menuju masyarakat Islam yang lebih maju, bersatu dan sejahtera. Masjid memiliki peranan penting dalam sejarah Islam. Di samping tempat shalat, masjid juga madrasah yang

⁶ Aslan Hadi, *Pengantar Filsafat Islam*, (Jakarta: Rajawali, 1986), h. 7

menghasilkan punggawa depan umat Islam dan pembawa panji Islam, juga menjadi tempat pemilihan khalifah, niai dan diskusi tentang semua persoalan umat Islam. Pada masa Rasulullah SAW awal pembangunan masjid sangat sederhana, hanya sebidang tanah yang dibatasi oleh batu-batu, sebagai tanda batas suci, kemudian diberi atap daun kurma, yang disangga dengan pohon-pohon kurma dan dijalin dengan tali-temali tradisional. Akan tetapi masjid dibersihkan dan diurus untuk lebih berfungsi, dijauhkan hewan yang akan mengotori masjid, dan dijaga agar tetap bersih.

Di berbagai negara khususnya negara-negara dengan penduduk mayoritas muslim, jumlah masjid sekarang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Pembangunan masjid dewasa ini dilakukan dimana-mana baik di kota-kota besar, kota kecil maupun di pelosok desa, bahkan hampir di setiap lingkungan perkantoran, di kampus-kampus, di lingkungan pusat kegiatan ekonomi, baik di kantor-kantor pemerintah maupun di kantor-kantor swasta. Dalam pembangunan masjid sekarang ini sangat berlebihan, masjid dibangun semegah mungkin dengan beragam corak dan arsitektur-arsitektur seperti negara Timur Tengah yang dipadu padankan. Memang pembangunan masjid yang sekarang ini semakin banyak patut kita syukuri. Karena semangatnya, sehingga orang-orang rela memohon dana pembangunan masjid di jalan-jalan dan di angkutan umum, bahkan dari pintu ke pintu (*door to door*) dan lain sebagainya.

Pembangunan masjid-masjid megah dimana-mana, hal ini menandakan bahwa eksistensi Islam khususnya di Indonesia masih sangat kuat. Namun sebagai muslim yang baik, kita tidaklah begitu puas dan bangga dengan banyaknya bangunan-bangunan masjid yang megah, hal ini jika dilihat dari sisi lain yaitu menilai sejauh mana fungsi utama masjid atau upaya memakmurkan masjid telah terwujud sekarang ini. Melihat realitas pada saat ini banyak masjid-masjid yang dibangun megah tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Untuk memakmurkan masjid umat muslim mengalami kemunduran semangatnya tidak seperti saat pembangunan masjid. Masjid hanya ramai pada waktu-waktu tertentu saja seperti pada saat shalat jum'at, shalat

tarawih pada bulan ramadhan, bazar sembako dan lain sebagainya. Tak hanya itu masjid tidak lagi akrab dan begitu asing bagi sebagian umat Islam. Di datangi hanya pada waktu-waktu tertentu, sekedar rutinitas. Selebihnya, masjid ditunggui oleh beberapa orang yang usianya sudah tua baik itu masjid di desa maupun di kota, pedagang yang kepayahan, ataupun musafir yang kemalaman dalam melanjutkan perjalanan. Seebihnya masjid mulai tergeser dari fungsi utamanya, padahal masjid sebagai sarana prasarana pembangunan kesatuan umat.

Masjid adalah pusat kebudayaan umat Islam. Di tempat suci ini, syiar keIslaman yang meliputi aspek *duniawi* dan *ukhrowi*, material maupun spriritual dimulai, karena setelah nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah, beliau berusaha bersama kaum Muhajirin dengan masyarakat setempat (kaum Anshor) membangun masjid supaya orang Islam dapat berkumpul untuk melaksanakan shalat secara berjamaah dengan tujuan meningkatkan persatuan dan persahabatan antara umat Islam dalam bersilaturahmi. Masjid merupakan tempat terbaik untuk mengadakan shalat. Di zaman para nabi, masjid menjadi pusat kegiatan muslim. Kegiatan pemerintahan juga termasuk ideologi, politik, ekonomi, masyarakat, keadilan militer yang dibahas dan diselesaikan di lembaga-lembaga masjid. Masjid ini juga berfungsi sebagai perkembangan budaya Islam, terutama ketika bangunan khusus belum dibangun, masjid juga merupakan tempat *halaqah* atau diskusi, tempat untuk belajar dan memperdalam agama dan ilmu umum. Di masa ini pertumbuhan remaja masjid termasuk ke dalam upaya memaksimalkan fungsi kebudayaan yang diemban masjid.

Dalam arti lain dijelaskan bahwa Masjid adalah tempat ibadah umat Islam yang pertama dibangun oleh Rasulullah SAW pada saat hijrah ke Madinah sebagaimana firman Allah swt.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ
الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ
يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. At-Taubah {9}: 18).”

Tafsiran ayat diatas menunjukkan bahwa mereka yang memiliki hak untuk menjadikan masjid makmur adalah orang-orang yang telah diperintahkan untuk mendapatkan jalan benar disisi Allah.

Aktivitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif jika kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen, akan menjamin tercapai tujuan yang tepat oleh lembaga yang bersangkutan. Untuk mencapai suatu tujuan dibutuhkan sebuah pengaturan atau manjerial yang baik dalam setiap aktivitas dakwah khususnya organisasi atau lembaga lainnya, bila ingin dapat berjalan secara sempurna, salah satu organisasi dalam bidang keagamaan juga membutuhkan pengolahan yakni masjid.

Masjid Istiqomah sebagai salah satu masjid yang terletak di Kecamatan Langkapura Bandar Lampung, masjid ini berada di dekat kelurahan dan sekolah. Masjid Istiqomah secara resmi digunakan untuk shalat berjamaah serta kegiatan keagamaan lainnya, pada masjid Istiqomah terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan meliputi kegiatan shalat berjamaah, shalat jum'at, pengajian ibu-ibu, pengajian umum dan kegiatan taman pendidikan al-qur'an (TPA).

Bagi umat Islam, masjid sebenarnya merupakan segala kegiatan ibadah. Kegiatan individu disini mempunyai arti luas, tidak semata-mata tempat shalat dan mengaji tapi untuk segala kegiatan yang bisa membawa kemaslahatan dunia dan akhirat, ceramah, diskusi, kajian dan pelatihan keagamaan, sosial dan budaya serta iptek bisa dilakukan di masjid. Sedemikian pentingnya arti dan peranan masjid bagi umat Islam maka sudah sewajarnya pengelolaan atau manajemen masjid harus

diperhatikan dan ditingkatkan lagi. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan penghidupan perekonomian yang membaik, maka banyak diantara anggota masyarakat berlomba-lomba untuk mendirikan atau membangun masjid dan merenovasi masjid-masjid lama.

Pada zaman sekarang ini ilmu dan keterampilan manajemen sangat dibutuhkan dalam mengelola masjid dan pengurus masjid harus mampu menyesuaikan diri. Masjid dikelola secara baik akan membuahkan hasil yang baik, sehingga untuk mencapai tujuan yang diinginkan takmir perlu adanya manajemen program kegiatan.

Karena ingin memiliki masjid yang bermanfaat bagi masyarakat, berfungsi meningkatkan kehidupan dan kualitas umat sebagaimana peran masjid pada zaman Rasulullah SAW. Pengaruh masjid yang makmur dapat dilihat sejauh mana nilai atau ruh dan suasana mulia masjid mewarnai seluruh sisi kehidupan kita didalam bermuamalah, bermasyarakat dengan akhlak mulia.

Dari permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya, maka dalam memakmurkan masjid sangat diperlukan yakni suatu ilmu dan seni bagaimana mengelola suatu masjid dengan menerapkan ilmu manajemen yang tepat guna untuk membantu pengurus dalam meningkatkan masjid menjadi lebih baik dan berkualitas.

Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Manajemen Masjid Istiqomah dalam Kegiatan Keagamaan di Kecamatan Langkapura Bandar Lampung”** untuk mengkaji dan menganalisis pengelolaan dan kemakmuran masjid dalam kegiatan keagamaan di Masjid Istiqomah dalam memakmurkan dan melaksanakan manajemennya secara mendalam.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah Manajemen Masjid Istiqomah dalam Kegiatan Keagamaan di Kecamatan Langkapura Bandar Lampung. Adapun sub-fokus penelitian ini adalah Manajemen dan Memakmurkan

Masjid di Masjid Istiqomah Kecamatan Langkapura Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen masjid dalam kegiatan keagamaan di Masjid Istiqomah Kecamatan Langkapura Bandar Lampung?
2. Bagaimana memakmurkan masjid dalam kegiatan keagamaan di Masjid Istiqomah Kecamatan Langkapura Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen masjid dalam kegiatan keagamaan di Masjid Istiqomah Kecamatan Langkapura Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui bagaimana memakmurkan masjid dalam kegiatan keagamaan di Masjid Istiqomah Kecamatan Langkapura Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis laksanakan diharapkan dapat mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangsih pemikiran penulis terkait dengan Ilmu Manajemen Dakwah mengenai proses ilmu dan seni memakmurkan masjid dalam menyampaikan ajaran agama pada jamaah Masjid Istiqomah Kecamatan Langkapura Bandar Lampung.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis sendiri menjadi bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang ini, disisi lainnya sebagai pembanding antara teori yang

didapatkan selama dibangku kuliah dan praktek yang dilakukan di masyarakat.

- b. Bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, penelitian ini diharapkan menjadi ilmu dan informasi yang berharga perihal manajemen masjid dalam kegiatan keagamaan di Masjid Istiqomah Kecamatan Langkapura Bandar Lampung.
- c. Bagi pihak Masjid Istiqomah, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran dan referensi untuk mengembangkan dan lebih memakmurkan masjid kearah yang lebih baik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis membaca beberapa skripsi yang telah dibuat sebelumnya. Hal ini penulis lakukan agar penulis mendapatkan tambahan pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai perbandingan. Adapun setelah penulis mengadakan suatu kajian kepustakaan, akhirnya penulis menemukan beberapa skripsi yang relevan dengan judul-judul skripsi tersebut yakni diantaranya :

1. Skripsi Fatmawati Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017. dengan judul skripsi “Urgensi Manajemen Masjid Dalam Proses Dakwah Pada Masjid Nurul Huda Sumber Rejo Rajabasa Bandar Lampung”, yang membedakan penelitian ini dengan peneliti yang akan dilakukan yaitu berbeda pada subjek dan objek pembahasan, pada penelitian yang dilakukan Fatmawati membahas tentang seberapa penting kedudukan masjid dalam masyarakat Islam, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan membahas tentang manajemen masjid dalam kegiatan keagamaan dan memakmurkan masjid (*imarah*) di Masjid Istiqomah Kecamatan Langkapura Bandar Lampung.
2. Skripsi Amrijal Mahasiswa Jurusan Manajemen Dkawah Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2009. dengan judul skripsi “Manajemen Keuangan Masjid Al-Wasi’i Bandar

Lampung”, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu berbeda, pembahasan yang dilakukan Amrijal membahas tentang bagaimana manajemen keuangan masjid Al-Wasi'i dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan masjid Al-Wasi'i Bandar Lampung, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan membahas tentang manajemen masjid dalam kegiatan keagamaan di Masjid Istiqomah Kecamatan Langkapura Bandar Lampung.

3. Skripsi Heru Rispiadi Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017. dengan judul skripsi “Manajemen Masjid (Studi Idirah dan Imarah Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung”, persamaan dengan skripsi ini adalah mengkaji tentang *Imarah*, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukann yaitu objek penelitian masjid yang berbeda.

Dari ketiga penelitian yang terdahulu dilakukan oleh peneliti diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembahasan yang diteliti berbeda, perbedaan tersebut terletak pada pokok permasalahan yang di bahas dan tempat penelitian. Karena Manajemen Masjid Dalam Kegiatan Keagamaan di Masjid Istiqomah Kecamatan Langkapura Bandar Lampung belum pernah ada yang meneliti mengenai penelitian Manajemen Kegiatan Keagamaan.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja untuk memahami suatu subyek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.⁷

⁷ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), h. 24

Penelitian dapat diartikan sebagai upaya mencari, memahami, mengkaji, untuk mencari kebenaran atau jawaban. Sering juga dikatakan upaya manusia untuk mencari kebenaran, sehingga penelitian bersifat ilmiah atau suatu proses yang terus menerus. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif terkait kasus Manajemen Masjid.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan melalui cara mengembangkan suatu kerangka kerja deskriptif untuk mengorganisasikan terkait manajemen masjid. Yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk kata-kata tertulis, dari orang-orang atau perilaku yang diamati, yang menunjukkan berbagai fakta yang ada dilihat selama penelitian berlangsung.

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif yang hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.⁸ Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁹

Adapun penelitian ini akan dilaksanakan di Masjid Istiqomah Kecamatan Langkapura Bandar Lampung dan data yang akan diangkat di penelitian ini adalah tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam memakmurkan dan manajemen masjid oleh takmir yang memakmurkan dan mengelola kegiatan-kegiatan hingga kegiatan tersebut berjalan dengan lancar, sehingga peneliti dapat mengetahui *imarah* dan manajemen yang dilakukan oleh Takmir Masjid Istiqomah.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 8

⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 22

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian berupaya menghimpun, mengolah dan menganalisis data secara kualitatif. Maksudnya melakukan suatu pendekatan investigasi, penelitian mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.¹⁰

Adapun dalam proses penelitian ini penulis akan berusaha mencari, menggali dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian yang isinya tentang Manajemen Masjid di Masjid Istiqomah Kecamatan Langkapura Bandar Lampung.

2. Sumber Data

Sumber data adalah tempat atau sumber informasi dimana data dapat diambil atau diperoleh. Dalam konteks yang lebih luas, sumber data merujuk pada setiap sumber yang menyediakan informasi atau data yang relevan untuk keperluan analisis, penelitian atau pengambilan keputusan. Sumber data merujuk pada tempat atau sumber yang menyediakan informasi. Secara umum, data dapat diambil dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.¹¹

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sumber data primer ini merupakan sumber data dasar. Data yang dijadikan referensi pokok dalam penelitian pustaka ini diambil dari data-data lapangan yang autentik seperti wawancara dan observasi lapangan.

Dalam memperoleh informasi tersebut teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data primer yaitu: observasi dan wawancara. Data primer

¹⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 32

¹¹ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 57

dari penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari Masjid Istiqomah Kecamatan Langkapura Bandar Lampung yang berjumlah 4 orang yang menjadi sumber pertama, yaitu:

- 1) Bapak Ahmad Sawari selaku Ketua Takmir Masjid Istiqomah
- 2) Bapak Suhadi selaku Penasehat Rukun Kematian Masjid Istiqomah
- 3) Ibu Hartati selaku Bendahara TPA Masjid Istiqomah
- 4) Ibu Masitah selaku Jamaah Majelis Taklim Masjid Istiqomah

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Data yang dijadikan sebagai referensi tambahan dan pelengkap dalam penelitian ini. Dokumentasi beserta keterangan-keterangan lain juga buku-buku selain buku utama juga menjadi sumber kajian pelengkap dan pengembangan dalam pembahasan dan penelitian untuk memperluas hubungan materi yang berhubungan dengan materi penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari beberapa buku, dokumen, arsip atau laporan yang telah tersedia, terutama yang berkenaan dengan manajemen Masjid Istiqomah Kecamatan Langkapura Bandar Lampung.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data tidak lain suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, maka metode pengumpulan

data yang digunakan dalam penelitian ini ada beberapa metode diantaranya sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹²

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.¹³ Wawancara terbagi menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah yang sering disebut wawancara baku yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan, sedangkan wawancara tidak terstruktur ini mirip dengan percakapan informal yang bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu dari informasi.¹⁴

Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara *tidak terstruktur*, tidak dibutuhkan pedoman wawancara yang detail tetapi semacam rencana umum untuk menanyakan pendapat atau komentar responden tentang suatu topik sesuai tujuan wawancara.¹⁵ Disini penulis mempersiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, seperti mewawancarai ketua Masjid dan pengurus Masjid Istiqomah. Data yang dicari dalam penelitian ini adalah data kegiatan-kegiatan Masjid dan program-program kerja pengurus masjid yang berjalan di Masjid Istiqomah Kecamatan Langkapura Bandar Lampung.

¹² Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 88

¹³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 180

¹⁴ *Ibid*, h.181

¹⁵ M. Toha Anggoro, *Metode Penelitian*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2012), h. 53

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.¹⁶

Tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan atau objek yang diamat, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *nonpartisipant observation*. Yang dimaksud adalah peneliti melakukan pengamatan nonpartisipan, melakukan observasi pengumpulan data dan informasi tanpa melibatkan diri atau tidak menjadi bagian dari lingkungan sosial/organisasi yang diamati.¹⁷ Observasi yang dimaksud peneliti berupa pengamatan, catatan data dan catatan kejadian dalam pelaksanaan Manajemen Masjid yang ada pada Masjid Istiqomah Kecamatan Langkapura Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk menelusuri data histori dan pengumpulan data.¹⁸ Dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan dalam penelitian dan

¹⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 118

¹⁷ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi....*.h. 36

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), h. 201

praktek mengenai suatu fenomena dalam satu bidang. Partisipasi penelitian mencatat semua kejadian yang diteliti dalam catatan harian atau jurnal, peneliti kemudian melakukan analisis konten terhadap hasil-hasil kajian, laporan-laporan maupun catatan-catatan penelitian.¹⁹

Jadi bahwa studi dokumentasi bukan hanya studi historis, melainkan studi dokumen berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan secara pemikiran-pemikiran tentang fenomena yang masih aktual. Dengan dokumentasi diharapkan data-data seperti sejarah berdirinya, visi misi, struktur organisasi, serta aspek-aspek yang terkait dengan kegiatan di Masjid Istiqomah dalam kegiatan keagamaan Kecamatan Langkapura Bandar Lampung.

d. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Tujuannya untuk memahami fenomena-fenomena atau gejala sosial berupa penggambaran dalam bentuk rangkaian kata.²⁰

Menurut Miles & Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Apabila jawaban yang di sampaikan oleh orang yang di wawancarai atau informan setelah di analisis dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, tahap

¹⁹ M. Toha Anggoro, *Metode Penelitian.....* h.54

²⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2019), h. 19)

tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang lebih kredibel. Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Mode* dari Miles & Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu:

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan polanya.

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data dan mencari tambahan data jika peneliti memerlukan. Karena semakin lama peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka data yang didapat akan semakin banyak, hal tersebut akan membuat peneliti menjadi rumit. Maka dari itu reduksi data sangat dibutuhkan agar peneliti tidak merasa kesulitan dalam melakukan analisis selanjutnya.

2) Penyajian Data

Penyajian data adalah rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menyelesaikan informasi-informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan. Penyajian data paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dalam

bentuk teks naratif. Penyajian data akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Tahap ini adalah tahap paling penting dan menentukan. Pada tahap ini data yang berkaitan dengan permasalahan yang diajukan, ditafsirkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat menjawab persoalan-persoalan peneliti.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus permasalahan dalam penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskripsi objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

Penelitian ini bergerak dalam menganalisis data dengan menggunakan metode analisis. Dimana data dapat direduksi terlebih dahulu kemudian data akan dipaparkan secara deskripsi yang jelas. Setelah itu akhirnya penulis akan menarik kesimpulan dari penelitian ini sesuai dengan data dan analisis data yang telah dilakukan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dalam memahami masalah yang akan dibahas, maka diperlukan format penulisan kerangka skripsi agar memperoleh gambaran komprehensif dalam penelitian.

Secara sistematika, penulis skripsi ini terdiri dari lima (5) BAB dan setiap BAB terdiri dari beberapa sub bab. Penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori memuat secara rinci landasan-landasan teori yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Adapun landasan teori tersebut meliputi, Manajemen Masjid dalam kegiatan keagamaan Masjid Istiqomah Kecamatan Langkapura Bandar Lampung.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Di dalam deskripsi objek penelitian terdapat di dalamnya yaitu gambaran umum objek dan penyajian fakta dan data penelitian, yang terdiri dari sejarah Masjid Istiqomah, visi misi Masjid Istiqomah, struktur organisasi Masjid Istiqomah, program kerja Masjid Istiqomah, manajemen masjid Istiqomah dalam kegiatan keagamaan dan kegiatan dalam memakmurkan Masjid Istiqomah Kecamatan Langkapura Bandar Lampung.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari hasil wawancara yang telah dilakukan dan data-data mengenai Manajemen Masjid Istiqomah dalam Kegiatan Keagamaan Kecamatan Langkapura Bandar Lampung.

BAB V PENUTUP

Penutup merupakan akhir dari pembahasan skripsi yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

Kesimpulan pada bab ini bukan merupakan ringkasan dari penelitian yang dilakukan melainkan jawaban singkat atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Saran pada bab ini merupakan usulan atau anjuran kepada pihak-pihak terkait atau publik yang memiliki kewenangan lebih terhadap tema yang diteliti.



BAB II

MANAJEMEN MASJID DAN IMARAH

A. Manajemen Masjid

1. Pengertian Manajemen Masjid

Manajemen berasal dari kata *management* (bahasa Inggris), turunan dari kata “*to manage*” yang artinya mengatur, mengurus atau tata laksana atau ketatalaksanaan. Sehingga manajemen dapat diartikan bagaimana cara manajer (orangnya) mengatur, membimbing dan memimpin dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Secara istilah, manajemen adalah pengorganisasian dan pengawasan terhadap masalah-masalah suatu bisnis atau sektor tertentu dari suatu bisnis. Arti umum ini kemudian berkembang untuk pengelolaan segi-segi lain dari lembaga-lembaga sosial masyarakat keagamaan. Jadi, manajemen adalah kebiasaan yang dilakukan secara sadar dan terus-menerus dalam membentuk organisasi.

Management yang berarti tata ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut G.R. Terry dalam bukunya yang berjudul “*Principle of Management*” memberikan definisi bahwa manajemen adalah suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan dan pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.²¹

Menurut Amirullah Haris Budiono manajemen mengacu pada proses mengkoordinasi dan mengintegrasika

²¹ Daryanto, dan Abdullah, *Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013), h. 2

kegiatan kerja agar diselesaikan secara efektif melalui orang lain.²²

Pengertian lain, manajemen disebut “*Idarah*”. Dengan demikian, manajemen dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengaturan, pengorganisasian, pengarahan atau pembimbing dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²³

Dari berbagai definisi manajemen diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang mengontrol proses implementasi melalui perencanaan, organisasi, bimbingan dan kontrol untuk mencapai tujuan bersama, sehingga pekerjaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Karena pentingnya manajemen, pada dasarnya kemampuan manusia (fisik, pengetahuan, waktu dan perhatian) terbatas, dan kebutuhannya mereka tidak terbatas. Upaya untuk memenuhi permintaan dan kemampuan kerja yang terbatas mendorong orang untuk mendistribusikan pekerjaan dan pembagian kerja membentuk kerja sama dan partisipasi organisasi. Begitupun dalam masjid yang dapat dikatakan organisasi perlu adanya manajemen yang baik untuk mengelola sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Masjid berasal dari kata bahasa Arab, yaitu “*sajada, yasjudu, masjidan*” yang berarti sujud atau menyembah Allah SWT, bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat dimuka bumi ini terkecuali di tempat yang bernajis, diatas kuburan dan lain sebagainya yang dilarang oleh Allah SWT.

Masjid mempunyai dua arti, arti umum dan arti khusus. Masjid dalam arti umum adalah semua tempat yang digunakan untuk sujud. Karena itu kata Nabi SAW, Tuhan menjadikan bumi ini sebagai masjid. Sedangkan dalam pengertian khusus masjid adalah tempat atau bangunan yang

²² Rohmat Taufik, *Sistem Informasi Manajemen Konsep Dasar, Analisis dan Metode Pengembangan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h.40

²³ Asep Usman Ismail, Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Angkasa, 2010), h. 21

dibangun khusus untuk menjalankan ibadah, terutama shalat berjamaah. Pengertian ini mengerucut menjadi masjid yang digunakan untuk shalat jum'at disebut Masjid Jami'. Karena shalat jum'at diikuti oleh orang banyak, maka Masjid Jami' biasanya besar. Sedangkan masjid yang hanya digunakan untuk shalat lima waktu, bisa di perkampungan, di kantor atau tempat umum dan biasanya tidak terlalu besar atau sesuai dengan keperluan disebut mushola, artinya tempat shalat. Di beberapa daerah mushola terkadang diberi nama langgar atau surau.

Adapun pendapat az-Zarkasyi yang mengartikan masjid adalah tempat beribadah Allah SWT, dengan melaksanakan shalat lima waktu dan kegiatan yang bernilai ibadah disisi Allah SWT.²⁴ Dengan demikian, masjid adalah tempat sujud atau tempat menundukan kepala hingga ke tanah sebagai ungkapan ketundukan penuh terhadap Allah SWT.

Masjid adalah rumah Allah SWT yang dibangun sebagai sarana bagi umat Islam untuk mengingat, mensyukuri dan menyembah Allah SWT dengan baik. Selain itu, masjid juga merupakan tempat melaksanakan berbagai aktifitas amal shaleh, seperti bermusyawarah, pernikahan, benteng dan strategi perang, mencari solusi permasalahan yang terjadi di tengah-tengah umat dan sebagainya. Masjid dapat diumpamakan dengan kolam-kolam spiritual yang membersihkan segala bentuk dosa, noda dan bekas-bekas kelengahan seorang hamba.

Dalam konteks manajemen masjid terdapat *Idarah*, *Imarah*, dan *Ri'ayah*. Adapun yang dimaksud dengan *Idarah* yaitu kegiatan yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengadministrasian dan pengawasan.²⁵ Kemudian yang dimaksud dengan *Imarah* ialah kegiatan memakmurkan masjid seperti peribadatan,

²⁴ Huri Yasin Husain, *Fikih Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), h.

²⁵ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 84

pendidikan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar Islam dan lain-lain.²⁶

Selanjutnya yang dimaksud dengan *Ri'ayah* adalah kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan-peralatan, lingkungan, keberhasilan dan keindahan masjid termasuk penentu kiblat. Sementara itu masjid juga dapat diartikan sebagai tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah SWT melalui ibadah dalam arti yang seluas-luasnya.²⁷

Sedangkan secara umum masjid adalah tempat suci umat Islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan yang harus dibina, dipelihara dan dikembangkan secara teratur dan terencana. Untuk menyemarakkan siar Islam, meningkatkan semarak keagamaan dan menyemarakkan kualitas umat dalam mengabdikan kepada Allah, sehingga partisipasi dan tanggung jawab umat Islam terhadap pembangunan bangsa akan lebih besar.

Berdasarkan pendapat diatas, maka disimpulkan pengertian manajemen masjid adalah sebagai proses pembagunan masjid, pengurus, pengaturan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan kegiatan atau usaha-usaha yang ada dalam lingkungan masjid. Pengertian lain dari manajemen masjid adalah usaha-usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagai mestinya.

2. Fungsi Manajemen Masjid

a. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah kegiatan yang dilakukan oleh para manager sebagai usaha untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai organisasi. Fungsi manajemen tidak hanya dilakukan manager atas seperti pemimpin organisasi, tetapi juga oleh manager menengah dan manager bawah. Ada banyak tugas yang

²⁶ *Ibid*, h.85

²⁷ *Ibid*, h. 86

harus dilakukan dan diselesaikan oleh para manajer organisasi dalam pewujudan tujuan organisasi. Adapun fungsi manajemen sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah pemilihan serangkaian dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan bagaimana dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang.²⁸ Fungsi perencanaan perlu diterapkan dalam suatu organisasi agar segala ketidakpastian yang akan terjadi di masa mendatang dapat diantisipasi dampaknya. Dengan kata lain, risiko yang akan terjadi di masa mendatang dapat diminimalkan sehingga tujuan organisasi tidak sulit dicapai.²⁹ Adapun manfaat dari sebuah perencanaan antara lain:

- a) Membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan.
- b) Membantu dalam kristalisasi persesuaian pada masalah-masalah utama.
- c) Memungkinkan manajer memahami keseluruhan gambaran operasi lebih jelas.
- d) Membantu penempatan tanggung jawab lebih tepat.
- e) Memberikan cara pemberian perintah untuk beroperasi.
- f) Memudahkan dalam koordinasi diantara berbagai bagian organisasi.
- g) Membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan lebih mudah dipahami.
- h) Meminimumkan pekerjaan yang tidak pasti.
- i) Menghemat waktu, usaha dan dana.

²⁸ Usman Effendi, *Asas Manajemen*.....h. 79

²⁹ Karyoto, *Dasar-dasar Manajemen: Teori, Definisi dan Konsep*, (Yogyakarta: ANDI, 2016), h. 56

Pembahasan program kerja dilakukan sebagai usaha untuk mewujudkan kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan. Tanpa penentuan program kerja, awal kerja dan waktu penyelesaiannya menjadi tidak jelas. Program kerja dibagi menjadi dua, program kerja jangka pendek yaitu rencana yang ditetapkan dengan batas waktu yang mencakup satu tahun dan program kerja jangka panjang yaitu rencana yang ditetapkan dengan batas waktu berkisar antara tiga tahun.³⁰ Kedua program kerja tersebut perlu dipisahkan karena pekerja mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda.³¹

Perencanaan dalam organisasi sangat penting karena dalam kenyataannya perencanaan memegang peran lebih penting di banding fungsi-fungsi manajemen lainnya (seperti pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, ketiga fungsi tersebut hanya melaksanakan keputusan-keputusan yang telah dibuat dalam perencanaan).

Semua kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap. Adapun empat tahap dasar perencanaan adalah sebagai berikut:³²

- a) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber dayanya secara tidak efektif.
- b) Merumuskan keadaan saat ini. Pemahaman akan posisi perusahaan sekarang dari tujuan

³⁰ Usman Effendi, *Asas Manajemen*....h. 89

³¹ Karyoto, *Dasar-dasar Manajemen: Teori, Definisi dan Konsep*....h. 62

³² Hani Handoko, *Manajemeen Edisi Kedua*, (Yogyakarta: BPF Press, 2016), h. 79-80

yang hendak dicapai atau sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan adalah sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Hanya setelah keadaan perusahaan saat ini dianalisa, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut. Tahap kedua ini memerlukan informasi terutama keuangan dan data statistik yang didapatkan melalui komunikasi dalam organisasi.

- c) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, atau yang mungkin menimbulkan masalah. Walaupun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi di waktu mendatang adalah bagian esensi dari proses perencanaan.
- d) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian, penilaian alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik (paling memuaskan) diantara berbagai alternatif yang ada.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur organisasi mengelompokkan, mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota

organisasi.³³ Dalam pengelompokan pekerjaan organisasi membutuhkan seseorang sebagai kepala atau pemimpin kelompok karena pada setiap kegiatan yang dilakukan pekerja harus ada pihak yang mengawasi, mengontrol dan bertanggung jawab serta melaporkannya kepada pemimpin ketika pekerjaan itu berakhir.³⁴

Pengorganisasian berarti bahwa manajer mengkoordinasikan sumber daya manusia serta sumber daya bahan yang dimiliki organisasi bersangkutan agar pekerjaan rapi dan lancar. Keefektifan sebuah organisasi tergantung pada kemampuannya untuk mengerahkan sumber daya guna mencapai tujuannya. Jelasnya makin terpadu dan terkoordinasi tugas-tugas sebuah organisasi, akan semakin efektiflah organisasi itu.

Setelah menetapkan tujuan-tujuan dan menyusun rencana-rencana atau program-program untuk mencapainya, maka mereka perlu merancang dan mengembangkan suatu organisasi yang akan dapat melaksanakan berbagai program tersebut secara sukses. Proses pengorganisasian dapat ditunjukkan dengan tiga langkah prosedur berikut ini:³⁵

- a) Pemerincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi.
- b) Pembagian beban pekerjaan total menjadi kegiatan-kegiatan yang secara logis dapat dilaksanakan oleh satu orang. Pembagian kerja sebaiknya tidak terlalu berat sehingga dapat diselesaikan tidak terlalu berat sehingga tidak dapat diselesaikan atau terlalu ringan

³³ *Ibidi*, h. 131

³⁴ Karyoto, *Dasar-dasar Manajemen: Teori, Definisi dan Konsep*.....h. 66

³⁵ Hani Handoko, *Manajemeen Edisi Kedua*.....h. 168-169

sehingga ada waktu mengganggu, tidak efisien dan terjadi biaya yang tidak perlu.

- c) Pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan para anggota organisasi menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis. Mekanisme pengkoordinasian ini akan membuat para anggota organisasi menjaga perhatiannya pada tujuan organisasi dan mengurangi ketidakefisienan dan konflik-konflik yang merusak.

3) Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan (*actuating*) yaitu melakukan penggerakan dan memberikan motivasi pada bawahannya untuk melakukan tugas-tugasnya.³⁶ Penggerakan ini merupakan tugas seorang pemimpin /manajer organisasi sehingga setidaknya mereka bisa menguasai teknik-teknik tertentu untuk mendorong para pekerja dengan latar belakang yang berbeda-beda agar lebih bersemangat ketika berkegiatan. Tujuan dari fungsi penggerakan adalah:

- a) Menciptakan kerja sama yang lebih efisien.
- b) Mengembangkan kemampuan dan keterampilan.
- c) Menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai.
- d) Mengusahakan suasana lingkungan kerja yang meningkatkan motivasi dan prestasi kerja staf.
- e) Membuat organisasi berkembang secara dinamis.

Fungsi penggerakan meliputi kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk jabatan-jabatan yang ada dalam struktur organisasi. Setelah

³⁶ Usaman Effendi, *Asas Manajemen*.....h. 20

diadakan pembagian pekerjaan atau pengorganisasian, ditunjuk orang-orang yang akan melaksanakan dan bertanggung jawab dalam pekerjaan. Bila rencana telah tersusun, struktur organisasi telah ditetapkan dan posisi-posisi atau jabatan sudah terisi, maka tugas pemimpin untuk menggerakkan atau mengarahkan bawahan agar tujuan perusahaan dapat terlaksana dengan baik.

Adapun langkah-langkah penggerakan, diantaranya yaitu:

- a) Memberikan semangat, motivasi, inspirasi atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik
- b) Pemberian bimbingan melalui contoh-contoh tindakan atau teladan yang meliputi beberapa tindakan, seperti pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi antara pemimpin dan staf, memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompok dan memperbaiki sikap, pengetahuan maupun keterampilan staf.
- c) Pengarahan yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas dan tegas. Segala saran-saran atau intruksi kepada staf dalam pelaksanaan tugas harus diberikan dengan jelas agar terlaksana dengan baik terarah kepada tujuan yang telah ditetapkan.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengendalian atau pengawasan merupakan suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan. Pengawasan berarti bahwa manajer berusaha untuk menjamin bahwa organisasi bergerak ke arah tujuannya. Apabila ada bagian tertentu dari

organisasi itu berada pada jalan yang salah atau terjadi penyimpangan, maka manajer berusaha menemukan penyebabnya kemudian memperbaiki atau meluruskan ke jalan yang benar.³⁷

Peran pemimpin organisasi dalam pengawasan sangat besar, disamping harus menyelenggarakan kegiatan organisasi yang konsisiten sesuai dengan rencana, maka ia harus mampu menetapkan standar kerja, upaya mempengaruhi kinerja, melakukan monitoring, mengevaluasi dan juga harus mampu melakukan koreksi tertentu.³⁸

Tujuan utama dari pengawasan ialah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan. Oleh karenanya agar sistem pengawasan itu benar-benar efektif artinya dapat merealisasi tujuannya, maka suatu sistem pengawasan setidaknya harus dapat dengan segera melaporkan adanya penyimpangan-penyimpangan dari rencana. Karakteristik-karakteristik pengawasan yang efektif dapat diperinci sebagai berikut.³⁹

- a) Akurat. Informasi tentang pelaksanaan kegiatan harus akurat. Data yang tidak akurat dari sistem pengawasan dapat menyebabkan organisasi mengambil tindakan koreksi yang keliru atau bahkan menciptakan masalah yang sebenarnya tidak ada.
- b) Tepat waktu. Informasi harus dikumpulkan, disampaikan dan dievaluasi secepatnya bila kegiatan perbaikan harus dilakukan.

³⁷ *Ibid*, h. 205

³⁸ Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*, (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2011), h. 45

³⁹ Hani Handoko, *Manajemeen Edisi Kedua.....* h. 373-374

- 
- c) Obyektif dan menyeluruh. Informasi harus mudah dipahami dan bersifat obyektif serta lengkap.
 - d) Terpusat pada titik-titik pengawasan strategik. Sistem pengawasan harus memusatkan perhatian pada bidang-bidang dimana penyimpangan-penyimpangan dari standar paling sering terjadi atau yang akan mengakibatkan kerusakan yang paling fatal.
 - e) Realistik secara ekonomis. Biaya pelaksanaan sistem pengawasan harus lebih rendah atau paling tidak sama dengan kegunaan yang diperoleh dari sistem tersebut.
 - f) Realistik secara organisasional. Sistem pengawasan harus cocok atau harmonis dengan kenyataan-kenyataan organisasi.
 - g) Terkoordinasi dengan aliran kerja organisasi. Informasi pengawasan harus terkoordinasi dengan aliran kerja organisasi, karena setiap tahap dari proses pekerjaan dapat mempengaruhi sukses atau kegagalan keseluruhan operasi dan informasi pengawasan harus sampai pada seluruh personalia yang memerlukannya.
 - h) Fleksibel. Pengawasan harus memiliki fleksibilitas untuk memberikan tanggapan atau reaksi terhadap ancaman ataupun kesempatan dari lingkungan.
 - i) Bersifat sebagai petunjuk dan operasional. Sistem pengawasan efektif harus menunjukkan baik deteksi atau deviasi dari standar, tindakan koreksi apa yang seharusnya diambil.
 - j) Diterima para anggota organisasi. Sistem pengawasan harus mampu mengarahkan pelaksanaan kerja para anggota organisasi

dengan mendorong peranan otonomi , tanggung jawab dan berprestasi.

b. Fungsi Masjid

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui azan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istighfar dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan kepada Allah SWT.

Masjid di samping sebagai tempat ibadah, tempat berdialog antara hamba dan khaliknya, juga berfungsi sebagai wahana yang tepat guna bagi pembinaan manusia insan yang beriman, bertaqwa dan beramal saleh. Masjid bukan hanya tempat sembahyang dan sujud semata, melainkan juga sebagai tempat kegiatan sosial dan kebudayaan, maka bangunan masjid dijaga kesuciannya, kesucian yang dimaksud adalah baik kebersihan fisik, kerapian tempat maupun persayaratannya bagi setiap yang memasuki.

Untuk bisa mengoptimalkan peran dan fungsi masjid pada masa sekarang ini, maka kita harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana masjid difungsikan pada masa Rasulullah SAW sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah SWT. fungsi masjid pada masa rasul inilah yang sangat penting untuk kita ketahui agar tidak menyimpang dalam mengfungsikan masjid dari maksud didirikannya. Inilah beberapa fungsi masjid pada masa Rasulullah:⁴⁰

⁴⁰ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Al-Qalam, 2009), h. 27

1) Tempat Pelaksanakan Peribadatan

Masjid sebagaimana telah kita ketahui berasal dari kata *sajada yasjudu* yang berarti merendahkan diri, menyembah atau sujud. Dengan demikian menjadi tempat shalat dan dzikir merupakan fungsi utama dari masjid. Oleh karena itu, seluruh aktivitas yang dilakukan di masjid berorientasi *dzikrullah* (mengingat Allah), apapun bentuk aktivitas tersebut karena itu akan menghalangi manusia yang hendak menyebut Allah di dalam masjid dalam berbagai bentuk aktivitasnya merupakan sesuatu yang amat aniaya.

2) Tempat Pertemuan

Salah satu tempat paling rutin digunakan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya untuk saling bertemu adalah masjid. Dalam pertemuan di masjid itu, Rasulullah dan para sahabatnya tidak hanya bertemu secara fisik tapi juga mempertemukan hati dan pikiran sehingga di masjid itu hubungan dengan sesama menjadi semakin dekat, ini memberikan pengaruh yang sangat positif dalam mengemban amanah perjuangan menegakkan agama Allah SWT dimuka bumi ini. Hal ini karena pertemuan di masjid adalah untuk menegakan shalat, dzikir, membaca Al-Qur'an dan melaksanakan peribadatan lainnya yang kesemua itu memberikan pengaruh positif yang amat besar dalam kehidupan seorang muslim.⁴¹

Dengan selalu bertemu di masjid dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT, maka rasul dan para sahabatnya menjadi hamba-hamba Allah yang memiliki kekuatan jiwa yang luar biasa dalam mengemban amanah perjuangan

⁴¹ *Ibid*, h. 29

menegakkan nilai-nilai Islam dimuka bumi. Bahkan dengan semangat dan hikmah shalat berjamaah serta sering berkumpul di masjid, Rasulullah SAW dan para sahabatnya juga memiliki kekuatan *ukhuwah* (persaudaraan) yang membuat perjuangan yang berat bisa dilakukan dengan perasaan hati yang ringan.

3) Tempat Bermusyawarah

Pada masa Rasulullah SAW, masjid dijadikan tempat untuk bermusyawarah, baik dalam merencanakan suatu masalah maupun memecahkan persoalan yang terjadi, baik berkaitan dengan urusan pribadi, keluarga maupun urusan umat secara keseluruhan. Strategi perang, perdamaian dengan pihak lawan, meningkatkan kemaslahatan umat merupakan diantara masalah yang dimusyawarahkan oleh rasul dan para sahabatnya di masjid. Kebiasaan Rasulullah SAW bermusyawarah di masjid dilanjutkan oleh para khalifah diantaranya adalah Khalifah Umar bin Khattab yang apabila ada urusan penting yang harus dimusyawarahkan, maka Umar memanggil para sahabatnya untuk datang ke masjid.

Karena dilaksanakan di masjid, maka musyawarah bisa berlangsung dalam suasana persaudaraan yang harmonis dan hasil-hasilnya bisa dicapai dengan warna yang sesuai dengan wahyu yang diturunkan Allah SWT. Itu pula sebabnya, mengapa jalan perjuangan dan pembentukan masyarakat yang baik harus ditempuh dengan cara-cara yang baik pula.⁴²

4) Tempat Perlindungan

Bila seseorang berada dalam keadaan tidak aman, maka apabila dia masuk ke masjid, Rasulullah dan para sahabatnya memberikan

⁴² *Ibid*, h. 32

perlindungan atau jaminan keamanan selama dia dalam kebaikan, itulah yang dinyatakan Rasulullah kepada penduduk Makkah ketika terjadi *fathu* (pembebasan) Makkah. Manakah seseorang yang sudah berada didalam masjid, orang tersebut tidak boleh diperangi.

Disamping itu, perlindungan juga terkait dengan perlindungan secara fisik dari terik matahari dan hujan sehingga para musafir dapat berlindung di masjid untuk beristirahat sejenak, sehingga pada masa Rasulullah jika ada orang muslim menjadi musafir dia tidak perlu bingung mencari tempat untuk istirahatnya. Bahkan pada masa Rasulullah SAW itu masjid juga menyediakan semacam asrama disebut dengan *shuffah* (serambi masjid) dan para sahabat menetap disana sehingga mereka kemudian dikenal istilah *ahlus shuffah* (para penghuni serambi masjid).

5) Tempat Kegiatan Sosial

Manusia disebut juga sebagai makhluk sosial dan ajaran Islam amat menekankan asas persamaan dalam masyarakat, karena hubungan sosial diantara masyarakat muslim harus berlangsung secara harmonis sehingga tidak terjadi adanya kesenjangan sosial, apalagi melalui shalat berjamaah prinsip kehidupan sosial itu dibina.

Pada masa Rasulullah SAW masalah sosial tentu tidak sedikit, karena itu banyak sekali sahabat rasul yang memerlukan bantuan sosial sebagai resiko dari keimanan yang mereka hadapi dan sebagai konsekuensi dari perjuangan. Disamping itu, masalah-masalah sosial lainnya seperti kemiskinan memang selalu ada sepanjang zaman. Untuk mengatasi masalah sosial itu Rasulullah SAW dan para sahabatnya menjadikan masjid sebagai tempat kegiatan sosial, misalnya dengan mengumpulkan zakat, infak dan shadaqah melalui

masjid lalu menyalurkan kepada para sahabat yang sangat membutuhkan.

Karena itu keberadaan masjid sangat besar fungsinya pada masa Rasulullah dan hal itu dirasakan oleh masyarakat secara luas sehingga masyarakat menjadi cinta kepada masjid.

6) Tempat Pengobatan Orang Sakit

Ketika terjadi perang, biasanya ada saja pasukan perang yang mengalami luka-luka dan tentu saja memerlukan perlawanan serta pengobatan. Pada masa Rasulullah SAW bila hal itu terjadi, maka perawatan dan pengobatan terhadap pasukan perang dilakukan di lingkungan masjid sehingga pada waktu itu didirikan sebuah tenda oleh seorang *shahabiyah* (perempuan muslim yang menjadi sahabat Rasulullah) yang bernama Rufaidah sehingga tenda itu diberi nama tenda Rufaidah. Hal ini sangat membantu kaum muslimin yang merupakan jamaah masjid dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan jamaah.

7) Tempat Latihan dan Mengatur Siasat Perang

Disamping memusyawarahkan pengaturan strategi perang, di masjid Rasulullah SAW juga langsung melakukan pelatihan perang dalam rangka menerapkan strategi perang yang sudah dimusyawarahkan sehingga dari sini terbentuk prajurit atau *mujahid* (orang yang berjuang demi membela agama Islam) yang berkepribadian Islami dan memiliki perang yang bisa diandalkan.

Dengan menjadikan masjid sebagai pusat pengaturan dan latihan strategi perang, semangat perjuangan kaum muslimin terus berkobar-kobar dan seluruh kemampuan bisa dipadukan sehingga terbentuk pasukan perjuangan yang kuat seperti bangunan yang tersusun rapi dan kokoh sehingga perjuangan Rasulullah SAW dan para sahabatnya mencapai keberhasilan atas izin Allah SWT.

8) Tempat Penerangan dan Madrasah Ilmu

Rasulullah SAW juga menjadikan masjid sebagai tempat mengajar ilmu yang telah diperolehnya dari Allah SWT berupa wahyu. Ini berarti, masjid berfungsi sebagai madrasah yang didalamnya kamu muslimin memperoleh ilmu pengetahuan. Melalui ilmu, para sahabat juga terbina karakternya menjadi orang-orang yang kuat ikatannya kepada Allah SWT sehingga dengan cepat para sahabat memperoleh ilmu dan menyebarkannya kepada umat manusia.

Disamping itu, masjid juga digunakan sebagai sarana penerangan sehingga segala sesuatu dijelaskan pula oleh Rasulullah dengan sebaik-baiknya melalui khutbah, tabligh, mengajar dan mendidik para sahabat sehingga mereka menjadi mantap dan tenang jiwanya optimis dalam menghadapi kehidupan dan perjuangan memiliki kegairahan dalam hidup yang penuh dengan kondisi taqwa kepada Allah SWT dan tidak pernah berputus asa dalam menghadapi kesulitan.⁴³

9) Tempat Berdakwah

Di masjid para sahabat juga saling berta'aruf (berkenalan). Melalui ta'aruf itu kadangkala ditemukan kekurangan-kekurangan atau hal-hal yang kurang baik, maka merekapun saling berta'usiyah (menasihati) agar menjadi orang yang lebih baik, ini berarti masjid amat besar fungsinya dalam dakwah, baik dakwah yang dilakukan Rasulullah kepada para sahabatnya, maupun antar sesama sahabat. Oleh karena itu, dakwah merupakan sesuatu yang sangat mulia didalamnya Islam dan masjid menjadi sarana utamanya.

⁴³ *Ibid*, h. 40

Dengan demikian menjadi semakin jelas bagi kita bahwa masjid dimasa Rasulullah SAW tidak hanya digunakan untuk sekedar tempat shalat dan ibadah-ibadah yang sejenisnya, tapi masjid juga difungsikan sebagai lembaga untuk mempererat hubungan ikatan jamaah Islam yang baru tumbuh. Nabi saw mempergunakan masjid sebagai tempat untuk menjelaskan wahyu yang diterimanya, memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan sahabat tentang berbagai masalah, memberi fatwa, mengajarkan agama Islam, membudayakan musyawarah, menyelesaikan perkara-perkara perselisihan, tempat mengatur dan membuat strategi.⁴⁴

Tugas kita kemudian adalah bagaimana kita bisa mengembangkan fungsi masjid sekarang ini sebagaimana yang telah difungsikan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Fungsi ideal sebagaimana yang telah terwujud pada masa Rasulullah masih amat jauh pada masjid-masjid kita sekarang ini, dan ini semua tercermin dari segi bentuk bangunan masjid yang sebagian besar memang diperuntukkan hanya untuk shalat dan ibadah sejenisnya serta aktivitasnya yang baru berkisar pada masalah kehambaan dan majelis taklim.

3. Tujuan Manajemen Masjid

Tujuan manajemen masjid menurut Moh. E. Ayub adalah:

- a. Pembinaan pribadi-pribadi kaum muslimin menjadi umat yang benar-benar mukmin.
- b. Pembinaan manusia mukmin yang cinta ilmu pengetahuan dan bergairah kepada ilmu teknologi.
- c. Pembinaan muslimah masjid menjadi mar'atun shalihah.
- d. Pembinaan remaja atau pemuda masjid.

⁴⁴ *Ibid*, h. 43

- e. Pembinaan para sarjana muslim.
- f. Pembinaan pandangan hidup muslim yang berwatak “pengkaji”.
- g. Membina umat yang giat bekerja, rajin, tekun dan disiplin yang mempunyai sifat sabar dan taqwa.
- h. Membangun masyarakat yang memiliki sifat kasih sayang masyarakat marham, masyarakat bertaqwa dan masyarakat yang memupuk rasa persamaan.
- i. Masyarakat yang tahu dan melaksanakan kewajiban menurut mestinya, masyarakat yang bersedia mengorbankan tenaga dan pikiran untuk membangun kehidupan yang diridhai Allah SWT.

Islam sebagai agama dunia dan akhirat menganjurkan agar kita berusaha untuk mencari kebahagiaan di dunia dan di akhirat, Islam tidak menghendaki kebahagiaan akhirat semata dengan melupakan kehidupan dunia, jadi keduanya harus dilakukan yakni berusaha untuk kehidupan dunia dan beramal untuk kehidupan akhirat.

4. Manfaat Manajemen Masjid

Ketika pengurusan masjid mengaplikasikan manajemen yang baik, maka manfaatnya akan sangat terasa bermanfaat yang akan diperoleh yaitu:

- a. Tujuan atau target kemakmuran masjid yang hendak dicapai akan terumuskan dengan jelas dan matang.
- b. Usaha mencapai tujuan pemakmuran masjid bisa dilaksanakan secara bersama-sama dengan kerjasama yang baik melalui koordinasi yang rapi.
- c. Dapat terhindar dari terjadinya tumpang tindih antara para pengurus yang satu dengan yang lainnya.
- d. Pelaksanaan tugas-tugas memakmurkan masjid dapat dilakukan secara efektif dan efisien.
- e. Pengontrolan dan evaluasi bisa dilaksanakan dengan menggunakan standar atau tolak ukur yang jelas.

Manakala masjid telah dikelola dengan manajemen yang baik, pembinaan umat bisa ditingkatkan dan kemajuan dapat dicapai sebagaimana yang diharapkan untuk kedepannya dengan sebaik-baiknya guna untuk memakmurkan masjid.

Untuk memakmurkan masjid diperlukan kemampuan manajerial dan kesiapan waktu dari para pengelola masjid, tentunya ada pembenahan internal dari jamaah masjid itu sendiri. Setidaknya, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain: meningkatkan kualitas manajemen (*idarah*) masjid, pemeliharaan fisik (*ri'ayah*) masjid, dan mengaktifkan program (*imarah*) masjid.⁴⁵

5. Unsur-unsur Manajemen Masjid

Manusia sebagai perilaku manajemen dimana yang diatur oleh manusia adalah semua aktivitas yang ditimbulkan dalam proses manajemen yang selalu berhubungan dengan faktor-fktor produksi atau unsur-unsur manajemen yang disebut dengan 6 M yaitu *man* (manusia), *money* (uang), *material* (bahan), *machine* (mesin), *methods* (metode) dan *market* (pasar).⁴⁶

a. *Man* (Tenaga kerja manusia)

Man, merupakan orang-orang yang akan menjalankan fungsi manajemen dalam operasional suatu organisasi. *Man* merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi, hal ini termasuk penempatan orang yang tepat, pembagian kerja, pengaturan jam kerja dan lain sebagainya. Dalam manajemen faktor *man* adalah paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan.

⁴⁵ Ahmad Yani, *Panduan Mengelola Masjid*, (Jakarta: Pustaka Intermasa, 2007), h. 11

⁴⁶ M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1992), h. 17

b. *Money* (Uang yang diperlukan untuk mencapai tujuan)

Money, merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan, uang merupakan modal yang dipergunakan untuk membiayai pelaksanaan program atau rencana yang telah ditetapkan, uang merupakan alat tukar dan alat ukur nilai seperti pembelian alat-alat, bahan baku, pembayaran gaji dan lainnya. Oleh karena itu, uang merupakan alat yang penting untuk mencapai tujuan karena sesuatu harus diperhitungkan secara rasional.

c. *Material* (bahan)

Material, adalah bahan-bahan baku yang dibutuhkan biasanya terdiri dari bahan setengah jadi dan bahan jadi dalam operasi awal guna menghasilkan barang atau jasa yang akan dijual.

d. *Machines* (mesin)

Machine, adalah peralatan termasuk teknologi yang digunakan untuk membantu dalam operasi untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan dijual. Dalam perusahaan kegiatan pemerintah, peranan mesin-mesin sebagai alat pembantu kerja sangat menentukan. Kegunaan dari pada mesin-mesin yang membawa kemudahan dalam melaksanakan pekerjaan, sehingga memberikan juga keuntungan-keuntungan yang banyak terhadap para pekerja hanya perlu diingat mesin penggunaannya sangat tergantung kepada mesin bukan manusia yang diperbudak oleh mesin. Mesin dibuat untuk mempermudah tercapainya tujuan hidup manusia.

e. *Methods* (metode)

Methods, adalah cara yang ditempuh yang dipakai untuk mempermudah jalannya pekerjaan manajer dalam mewujudkan rencana operasional. Metode juga dapat dinyatakan sebagai penerapan cara

pelaksanaan kerja suatu tuas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran.

f. *Market* (pasar)

Market, merupakan pasar yang hendak dimasuki hasil produksi baik barang atau jasa untuk menghasilkan uang, mengembalikan investasi dan mendapatkan profit dari hasil penjualan atau tempat dimana organisasi menyebarluaskan (memasarkan produknya). Suatu kegiatan usaha adalah sangat penting dikuasai, demi kelangsungan proses kegiatan suatu badan usaha atau industri. Proses produksi suatu barang akan berhenti apabila barang-barang hasil produksi itu tidak dapat dipasarkan atau dijual di pasaran.

Dari uraian di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa semua sarana penting dari setiap manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih. Sarana utama dari setiap pengurus masjid untuk mencapai tujuan manajemen masjid dan tepat sasaran, yang harus ditentukan terlebih dahulu adalah manusia (*man*), berbagai aktivitas masjid yang harus dilakukan agar tujuan manajemen tepat sasaran dan aktivitas itu dapat ditinjau dari sudut proses, seperti *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*, serta dapat juga ditinjau dari sudut bidang seperti penjualan, produksi, keuangan, personalia dan lain sebagainya. Untuk melakukan sebagian aktifitas masjid tersebut, kita sangat memerlukan manusia. Tanpa manusia kita tak akan mungkin mencapai tujuan.

Sarana manajemen masjid adalah uang (*money*) untuk melakukan berbagai kebutuhan masjid diperlukan uang, seperti pembelian perlengkapan, membayar gaji pekerja dalam membangun masjid, dan lain sebagainya. Uang sebagai sarana manajemen harus mampu mengelola sedemikian rupa, agar tujuan masjid yang ingin dicapai (bila dinilai dengan uang), nilai jual atau keuntungan suatu aktivitas lebih besar dari uang yang digunakan untuk

mencapai tujuan masjid. Kegagalan atau ketidakberhasilan proses manajemen sedikit banyak ditentukan oleh perhitungan dan ketelitian dalam menggunakan uang.

Dalam proses pelaksanaan manajemen masjid manusia menggunakan bahan (*material*), kertas atau alat tulis sekretariat dan lain sebagainya, oleh karena itu, *material* dianggap sebagai alat atau sarana manajemen masjid untuk mencapai tujuan masjid. Demikian pula dalam proses perencanaan kegiatan masjid, kemajuan teknologi dewasa ini sangatlah pesat baik itu media sosial dan jaringan internet dapat diakses melalui telepon genggam. Oleh karena itu, mesin (*machines*) seperti komputer, laptop, telepon dan lain sebagainya merupakan alat atau sarana manajemen masjid untuk mempermudah sekaligus memperlancar proses pelaksanaan berjalannya aktivitas masjid, yang akhirnya tercapai tujuan manajemen masjid.

Untuk melakukan aktivitas masjid yang berdaya guna dan berhasil, maka manusia diharapkan pada berbagai alternatif metode (*methods*) atau cara-cara melakukan pekerjaan. Oleh karena itu, metode atau cara dianggap juga sebagai sarana atau alat manajemen masjid untuk mencapai tujuan masjid. Masjid sudah saatnya menampilkan keindahan Islam dengan cara yang elegan seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj dan Perayaan Hari-hari Besar Islam lainnya.

B. Imarah dan Ruang Lingkupnya

1. Pengertian Imarah

Imarah diambil dari ayat al- Qur'an dalam surah At-Taubah yaitu *imarah, yuamiru, amarah* yang artinya makmur, memakmurkan. Imarah masjid yaitu memakmurkan masjid.

Memakmurkan masjid yaitu upaya agar lembaga masjid dapat berfungsi seperti yang diharapkan, yakni sebagai pusat ibadah, pemberdayaan dan persatuan umat dalam rangka meningkatkan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, kecerdasan umat dan tercapainya masyarakat adil dan

makmur yang diridhai Allah SWT. Dapat dilihat sekarang ini semangat pembangunan masjid belum diiringi dengan semangat memakmurkannya, hal ini terlihat tidak sedikit masjid di lingkungan kantor, misalnya hanya berfungsi seminggu sekali untuk shalat jum'at.⁴⁷

Memakmurkan masjid adalah membangun, mendirikan dan memelihara masjid, menghormati dan menjaganya agar bersih dan suci, serta mengisi dan menghidupkannya dengan berbagai ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT. Setiap bentuk ketaatan kepada Allah bisa digolongkan sebagai usaha memakmurkan masjid. Diantaranya adalah:

- a. Mendirikan dan membangun masjid
- b. Membersih dan menyucikan masjid, serta memberinya wewangian
- c. Mendirikan shalat jamaah di masjid
- d. Memperbanyak dzikirullah dan tilawah Qur'an
- e. Memakmurkan masjid dengan taklim halaqah dan majelis ilmu lainnya⁴⁸

Mengelola masjid adalah kewajiban kita sebagai umat Islam, sehingga kita harus mampu mengaturnya agar masjid benar-benar berfungsi sebagai mestinya. Sebagai seorang yang diamati dalam mengelola masjid, maka kita dituntut memiliki ilmu manajemen kemasjidan agar kegiatan di masjid menjadi teratur dan tertib tidak sekedar sebagai lambang kemegahan saja. Manajemen terdapat dalam setiap kegiatan manusia, baik di rumah, kantor, pabrik, sekolah, tidak terkecuali di masjid. Memakmurkan masjid menjadi kewajiban setiap muslim yang mengharapkan untuk memperoleh bimbingan dan petunjuk Allah SWT.

⁴⁷ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*....h. 44

⁴⁸ Abdul Rahmat dan M. Ariel Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2014), h. 8

2. Realisasi Fungsi dan Memakmurkan Masjid

Memakmurkan masjid sudah tentu harus merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya, dibawah ini adalah fungsi-fungsi manajemen masjid⁴⁹, yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam manajemen masjid perencanaan adalah perumusan tentang apa yang akan dicapai dan tindakan apa yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan pemakmuran masjid, sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki. Dalam upaya memakmurkan masjid perencanaan memiliki arti yang sangat penting, yaitu:

- 1) Memungkinkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi pada saat upaya pemakmuran masjid dilaksanakan.
- 2) Perencanaan akan memudahkan pengurus masjid untuk melaksanakan pengawasan dan penilaian terhadap jalannya aktivitas pemakmuran masjid.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Perencanaan kegiatan masjid yang matang harus dilaksanakan dengan baik oleh pengurus masjid. Untuk itu, perlu pengorganisasian yang solid bagi pengurusnya. Pengorganisasian masjid adalah penyatuan, pengelompokkan dan pengaturan pengurus masjid untuk digerakkan dalam satu kesatuan kerja sebagaimana yang telah direncanakan. Dalam manajemen masjid pengorganisasian memiliki arti yang sangat penting, yaitu:

- 1) Memudahkan dipilih tenaga pelaksana yang tepat, pengurus masjid dalam pengorganisasian bukan hanya menyusun struktur kepengurusan dan menempatkan orangnya, tetapi juga menguraikan tugas dan tanggung jawab sehingga bisa dipilih,

⁴⁹ Husin, "Pengertian Manajemen Masjid" (On-line), tersedia di: http://unchinfamiliar.blogspot.co.id/2009/02/manajemen-masjid_30.html (5 Desember 2022 pukul 21.27WIB)

siapa yang tepat menempati posisi suatu kepengurusan.

- 2) Pengorganisasian juga membuat terpadunya berbagai potensi pengurus dalam suatu kerangka kerja sama pemakmuran masjid.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Pelaksanaan dalam manajemen masjid merupakan upaya membimbing dan mengarahkan potensi pengurus untuk beraktivitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Pemimpin harus memberikan motivasi kepada pengurus untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya itu.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan baik dari pimpinan kepada staff maupun dari staff kepada pimpinan dan sesama staff kepengurusan masjid merupakan sesuatu yang sangat perlu. Terlaksananya fungsi ini akan membuat pengurus tahu dengan adanya kesalahan kekurangan, kelemahan rintangan, tantangan dan kegagalan dalam mencapai tujuan pemakmuran masjid.

3. Ciri-ciri Memakmurkan Masjid

Syarat untuk mendirikan masjid yang bisa dikatakan makmur tidak hanya dibangun dengan bangunan megah ataupun mewah. Syarat utama untuk menunjang kemakmuran masjid ialah dengan membuat suasana nyaman dan aman. Selain itu juga didalamnya ada kegiatan yang terkait dengan perekonomian, pendidikan, perpolitikan dan kegiatan lainnya yang bermanfaat. Hal-hal seperti itulah yang kadangkala menjadikan masjid sebagai tempat yang membuat jamaah rindu terhadapnya. Berikut adalah ciri-ciri masjid yang makmur⁵⁰:

⁵⁰ Eman Suherman, *Manajemen Masjid.....*h. 76

- a. Memiliki organisasi pengurus atau takmir masjid yang berkualitas. Salah satu cirinya ialah segala program yang dibuat berdasarkan kebutuhan masyarakat yang diperoleh melalui data yang terpercaya.
- b. Cerdas dalam memanfaatkan sumber daya, salah satunya sumber daya keuangan. Rekapitulasi keuangan selalu diperbarui dan diolah secara rinci serta disajikan secara transparan agar tidak terjadinya hal-hal yang dapat menimbulkan fitnah kepada pengurus masjid.
- c. Tersedianya ruang bagi anak-anak, bila perlu ada personel yang ditugaskan khusus mendampingi anak-anak agar tidak ramai dan mengganggu jamaah di masjid yang sedang melakukan ibadah. Anak-anak merupakan penerus generasi apabila masjid sepi dari aktivitas anak-anak maka masjid tersebut belum bisa dikatakan makmur.
- d. Jumlah jamaah shalat 5 waktu dalam sehari. Bila jumlah jamaah antara shalat magrib dengan shalat subuh terdapat ketimpangan, maka masjid tersebut belum dikatakan makmur. Masjid yang makmur letaknya harus strategis, apabila tidak strategis masjid tersebut harus mampu mendatangkan para jamaah shalat 5 waktu dengan jumlah yang cenderung berimbang satu sama lain.
- e. Masjid terbuka bagi umum selama 24 jam, para jamaah shalat yang ingin menginap di masjid diberi fasilitas penginapan (bisa berbayar ataupun gratis). Tentunya, harus ada pengurus masjid yang bergantian ditugaskan untuk mengawasi masjid selama 24 jam.

4. Cara dan Upaya Memakmurkan Masjid

a. Cara Memakmurkan Masjid

Semangat umat membangun masjid tampak sangat tinggi, mereka tidak segan-segan mengorbankan waktu, tenaga pikiran dan dana agar masjid dapat berdiri. Sayangnya, setelah masjid berdiri semangat memakmurkan masjid tak sehebat tatkala

mendirikannya. Masjid hanya ramai di waktu shalat jum'at dan tarawih dibulan ramadhan, sehari-harinya tidak hanya yang shalat berjamaah di masjid. Dan pengurus masjid tak berdaya, padahal masjid yang tidak makmur tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Adapun cara memakmurkan masjid, yaitu:⁵¹

1) Kesungguhan Pengurus Masjid

Pengurus masjid yang telah mendapatkan kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan masjid. Merekalah yang menggerakkan umat Islam untuk memakmurkan masjid dan menganekaragamkan kegiatan yang dapat diikuti oleh masyarakat sekitar.

Pengurus masjid harus memiliki tekad dan kesungguhan dan mereka melakukan tugas tidak asal jadi atau setengah-setengah. Masjid yang dikelola secara baik akan membuahkan hasil yang baik pula. Keadaan fisik masjid akan terurus dengan baik.

Kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan dengan baik, jamaah pun akan terbina dengan baik dan masjid menjadi makmur serta bangunan yang bagus dan indah itu tidak ada artinya apabila masjid itu kurang atau tidak makmur.

2) Memperbanyak Kegiatan

Kegiatan didalam masjid perlu diperbanyak dan ditingkatkan baik itu menyangkut kegiatan ibadah ritual, ibadah sosial maupun kegiatan kultural. Jadi, disamping mengadakan kegiatan pengajian, ceramah dan kuliah keagamaan juga digiatkan pendidikan dengan mendirikan atau membuka sekolah, sekelompok belajar, kursus-kursus khusus agama ataupun kursus umum plus

⁵¹ Moh E. Ayub, *Manajemen Masjid.....* h. 74

agama. Masjid perlu pula mewadahi remaja dan generasi muda.

Disini mereka menyalurkan pikiran, kreatifitas dan hobinya dengan cara menimba ilmu agama, menempa iman dan memperbanyak amal ibadah. Di sisni pula masjid aktif membentuk remaja dan generasi muda yang saleh, beriman dan bertaqwa.

Bentuk dan corak kegiatan yang dilaksanakan disesuaikan dengan keadaan pengurus dan dengan situasi dan kondisi masyarakat disekitarnya. Kegiatan yang menarik dan mudah diikuti pada umumnya dapat mengundang minat jamaah untuk mendatangi masjid kegiatan yang manfaatnya dirasakan langsung baik kebutuhan lahir maupun batin, mendorong mereka untuk tidak segan-segan memakmurkan masjid. Dan disini pengurus dapat menjalin hubungan dan kerja sama yang baik dengan jamaah.

b. Upaya Memakmurkan Masjid

Membangun dan mendirikan masjid tampak dapat saja diselesaikan dalam tempo yang tak terlalu lama. Namun, sia-sia jika masjid yang didirikan itu tak disertai dengan orang-orang yang memakmurkannya karena masjid merupakan tiang utama umat Islam serta sebagai tempat pengaplikasian risalah agama.

Orang yang memakmurkan masjid adalah orang-orang yang mentauhidkan Allah SWT, beriman kepada hari kemudian, melaksanakan shalat yang merupakan ibadah badaniyah terbesar serta melakukan zakat yang merupakan amalan yang manfaatnya mengalir pada orang lain. Allah menjanjikan kebahagiaan kepada orang-orang yang memakmurkan masjid.

Makmurkan dalam artian bahwa masjid dapat berfungsi sebagai sarana atau tempat beribadah, sarana atau tempat pembinaan dan pencerahan umat baik bidang pemahaman keagamaan, pengetahuan umum

dan ekonomi umat. Adapun hal-hal dalam memakmurkan masjid dalam kegiatan keagamaan sebagai berikut:

1) Manajemen Pembinaan Jamaah

Salah satu kelemahan umat Islam adalah kurang terorganisir jamaah masjidnya. Keadaan ini menyebabkan jamaah kurang memperoleh layanan yang semestinya dan sebaiknya dukungan mereka pun menjadi kurang optimal. Kondisi ini sangat mendesak untuk diperbaiki. Setelah administrasi jamaah tertata dengan baik, maka dilanjutkan dengan upaya-upaya pembinaan diantaranya adalah:

- a) Shalat berjamaah
- b) Pengajian rutin dan pengajian akbar
- c) Majelis taklim
- d) Pengajian remaja
- e) Tadarusan dan bimbingan membaca AL-Qur'an
- f) Ceramah, dialog dan seminar
- g) Kunjungan (ziarah).

Adapun tujuan pembinaan terhadap jamaah diantaranya sebagai berikut: membangun akidah Islam yang kuat, membekali pemahaman Islam yang universal, membekali ilmu pengalaman agama kepada jamaah, membangun masyarakat yang kokoh akhlak dan moralnya, membangun keluarga yang penuh dengan nuansa sakinah dan barakah, menghidupkan kepedulian terhadap permasalahan umat, menyadarkan pentingnya perhatian terhadap generasi penerus Islam, mengembangkan pentingnya menyeru orang lain (dakwah) kepada kebaikan, memperkokoh persaudaraan Islam antar jamaah, membangun

masyarakat Islam yang bangga dengan agamanya.⁵²

2) Manajemen Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan sarana formal dan nonformal. Pendidikan formal TK, SD, SLTP dan SMA dapat dikelola oleh yayasan masjid. Mengingat sekarang sudah banyak lembaga Islam yang menangani, maka keberadaan lembaga formal tersebut tidaklah sangat mendesak.

Kecuali bilamana di tempat tersebut tidak ada, barangkali keberadaannya perlu untuk direalisasikan. Sebaiknya pengurus takmir masjid berkonsentrasi lembaga atau kegiatan pendidikan dan pelatihan non formal, antara lain:

- a) Perpustakaan masjid
- b) Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA)
- c) Pelatihan kepengurusan
- d) Pelatihan kepemimpinan
- e) Pelatihan jurnalistik
- f) Pelatihan mengurus jenazah
- g) Kursus kader
- h) Kursus bahasa
- i) Kursus pelajaran sekolah

3) Manajemen Kesejahteraan Umat

Apabila di suatu daerah belum ada Badan Amil Zakat (BAZ) atau lembaga Amil Zakat (LAZ) pengurus masjid dapat menerima takmir dan menyalurkan zakat, infaq shadaqah dari orang yang mengeluarkan zakat (muzakki). Kegiatan pengumpulan dan penyaluran zakat, infaq dan shadaqah biasanya dilakukan pada bulan ramadhan, namun tidak menutup kemungkinan di

⁵² Budiman Mustofa, *Manajemen Masjid*, (Surakarta: Media, 2009), h. 147-148

bulan-bulan lain, khususnya untuk infaq dan shadaqah. Kegiatan tersebut harus dilakukan secara transparan dan dilaporkan kepada para muzakki atau dermawan serta diumumkan kepada jamaah. Hal ini guna menghindari fitnah atau rumor yang berkembang di masyarakat adanya penyelewengan dana zakat, infaq dan shadaqah oleh pengurus.

Adapun kegiatan lain yang dapat diselenggarakan untuk meningkatkan kesejahteraan umat adalah:

- a) Sumbangan ekonomi dari masyarakat dan disalurkan kepada yang berhak
- b) Bimbingan dan penyuluhan bagi jamaah serta masyarakat
- c) Bakti sosial dalam membersihkan masjid ataupun lingkungan sekitar
- d) Rekreasi bersama remaja masjid, majelis taklim, pengurus masjid, jamaah dan lain sebagainya.

4) Manajemen Pembinaan Remaja Umat

Masjid merupakan pusat pembinaan umat, bahkan menjadi pusat peradaban Islam. Salah satu komponen umat yang menjadi sasaran masjid dalam pembinaannya adalah pemuda atau remaja karena banyak remaja yang tidak ingin dibina dikarenakan faktor lingkungan atau faktor lainnya. Pembinaan remaja bertujuan agar para remaja menjadi generasi yang memiliki ilmu dan berakhlak mulia. *Ashabul kahfi* dapat menjadi contoh dalam mempersiapkan generasi muda agar memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan mampu mempertahankannya. Selain itu, pembinaan remaja masjid juga mampu menggali potensi diri remaja, memiliki kecerdasan

emosional dan spiritual, meminimalisir kenakalan remaja dan membentuk mental remaja.⁵³

Pembinaan remaja masjid dilakukan agar anak atau remaja memiliki kecintaan terhadap agama Islam, memiliki pengetahuan dasar tentang agama Islam dan dapat mengamalkan ajaran Islam. Remaja masjid merupakan perkumpulan para remaja muslim, biasanya berumur sekitar 15-25 tahun, yang memiliki tujuan dan kegiatan berorientasi keislaman, keremajaan, kemasjid, keterampilan dan keorganisasian. Memiliki kepengurusan sendiri yang lengkap menyerupai takmir masjid dan tertentu.

Pengurus masjid dapat membina dan mengarahkan remaja dalam berkegiatan. Namun, pembinaan yang dilakukan tidak menghambat remaja untuk mengekspresikan kemauan dan kemampuan mereka dalam berorganisasi secara wajar dan bebas bertanggung jawab. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam upaya pembinaan remaja masjid antara lain:

- a) Kepengurusan
- b) Musyawarah anggota
- c) Kegiatan
- d) Bimbingan.

5. Langkah-langkah Memakmurkan Masjid

Di dalam langkah-langkah memakmurkan masjid terdapat hubungannya dengan beberapa fungsi manajemen. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam upaya memakmurkan masjid:

⁵³ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005) h. 10

a. Menyamakan Persepsi

Menyamakan persepsi termasuk dalam fungsi manajemen yaitu pengarahan (*directing*), pengarahan itu sendiri adalah tindakan yang dilakukan agar semua anggota berusaha melakukan dan memberikan pemahaman yang utuh tentang urgensi, peran dan fungsi masjid serta bagaimana mewujudkannya agar menjadi masjid yang ideal pada masa kini dan mendatang merupakan sesuatu yang sangat amat penting dan mendasar. Hal ini bisa dilakukan dengan beberapa langkah seperti:

- 1) Menyelenggarakan ceramah umum dan khutbah jum'at tentang tanggung jawab memakmurkan masjid dan bagaimana harus memakmurkannya.
- 2) Membimbing dan memberi motivasi kepada para pengurus dan anggota lainnya agar bisa lebih memahami tentang bagaimana cara melakukan tugas masing-masing anggota untuk membuat masjid menjadi makmur.
- 3) Memberi tugas serta menjelaskan rinci tentang tugas yang harus dilakukan oleh para anggota pengurus.
- 4) Menjelaskan semua kebijakan yang sudah ditetapkan bersama-sama.

b. Konsolidasi Pengurus

Konolidasi pengurus ini termasuk dalam fungsi manajemen perencanaan (*planning*), perencanaan adalah manajemen yang berfungsi untuk menyusun rencana dan strategi dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Pengurus masjid tentu saja sangat besar perannya dalam pemakmuran masjid. Karena itu, pengurus masjid harus menerapkan langkah-langkah yang esuai dengan teori fungsi manajemen perencanaan, yaitu:

- 1) Menetapkan arah tujuan dan target agar masjid dapat ramai dan makmur.

- 2) Menyusun strategi agar tujuan memakmurkan masjid dapat tercapai.
- 3) Menentukan siapa sumber daya (tokoh agama dan tokoh masyarakat) yang akan dibutuhkan dalam membantu para pengurus untuk memakmurkan masjid.
- 4) Menetapkan standar kemakmuran masjid.

c. Kondolidasi Jamaah

Konsolidasi jamaah termasuk dalam fungsi manajemen pengawasan (*controlling*), pengawasan adalah fungsi pengendalian manajemen untuk menilai kinerja para anggota atau jumlah masjid dalam melakukan perubahan dan perbaikan memakmurkan masjid. Dalam fungsi pengawasan ini hendaknya ada para pengurus masjid melakukan beberapa langkah-langkah yang ada, yaitu:

- 1) Mengevaluasi setiap keberhasilan dan target yang dicapai dengan cara mengikuti standar indikator yang sudah ditetapkan bersama.
- 2) Melakukan klarifikasi dan koreksi apabila ada kesalahan dan penyimpangan yang ditemukan dalam memakmurkan masjid, dengan cara rapat bersama para anggota dan para pengurus masjid.
- 3) Memberikan solusi alternatif yang mungkin bisa membantu mengatasi permasalahan atau kendala yang terjadi dalam memakmurkan masjid.

Hal ini juga mutlak dilakukan agar memakmurkan masjid yang salah satunya amat ditentukan oleh jamaah dapat terwujud. Konsolidasi jamaah ini sangat penting apalagi pada masa sekarang yang tingkat partisipasi jamaah terhadap kegiatan masjid masih tergolong rendah. Usaha yang bisa dilakukan dalam konsolidasi jamaah antara lain adalah:

- 1) Perlu ditanamkannya persepsi yang utuh tentang urgensi masjid bagi kaum muslimin dan peran

serta fungsinya pada masa Rasulullah SAW untuk selanjutnya dikembangkan pada masa sekarang dan yang akan datang.

- 2) Pengurus masjid perlu melakukan pendekatan individual atau bersifat pribadi untuk menyentuh hati jamaah guna berpartisipasi aktif dalam kegiatan masjid. Pengurus masjid tidak hanya sekedar melakukan pendekatan formal dalam menginformasikan kegiatan masjid seperti melalui undangan tertulis dan pengumuman tapi juga dengan menemui jamaah secara langsung sehingga bisa berbicara dari hati kehati.
- 3) Pengurus masjid meminta pendapat jamaah tentang apa saja kegiatan yang perlu diselenggarakan di masjid, sekaligus menampung aspirasi jamaah tentang aktivitas apa saja yang mereka kehendaki. Saran dan kritik juga harus dibuka dan ditampung oleh pengurus masjid, sehingga jamaah memiliki perhatian lebih terhadap masjid.

d. Perumusan Program Kegiatan

Program kegiatan masjid ini berkaitan dengan unsur manajemen metode (*methods*), metode dalam manajemen sangat diperlukan untuk menentukan bagaimana suatu kegiatan itu harus dilakukan. Serangkaian prosedur dan intruksi yang diberikan oleh seorang takmir masjid kepada para anggota pengurus harus jelas agar suatu tujuan kegiatan memakmurkan masjid dapat tercapai, pengurus masjid juga harus meminta masukan dari jamaah, baik jenis kegiatan, waktu pelaksanaan, penanggung jawab, tujuan dan target yang hendak dicapai hingga perkiraan biaya yang diperlukan. Perumusan program ini sangat penting dilakukan mengingat banyak jamaah bahkan pengurus masjid yang beranggapan bahwa kegiatan masjid itu hanyalah yang bersifat *ubudiyah* padahal sebenarnya banyak kegiatan yang bisa dilakukan.

e. Memperbaiki Mekanisme Kerja

Salah satu faktor utama bagi terlaksananya program kegiatan masjid adalah mekanisme kerja pengurus yang baik dan langkah ini berkaitan dengan unsur manajemen uang (*money*), uang yaitu suatu unsur manajemen yang gunanya untuk menjalankan aktivitasnya karena suatu langkah dalam melakukan kegiatan membutuhkan biaya, baik untuk membeli barang, perawatan alat-alat masjid, pembelian bahan baku/ material pembangunan masjid dan lain sebagainya. Untuk itu pengurus masjid harus memperbaiki mekanisme kerjanya dari waktu ke waktu. Upaya yang bisa ditempuh yaitu memberikan atau membentuk persepsi yang baik tentang cara kerja kepengurusan masjid, menumbuhkan tanggung jawab kerja yang harus dilaksanakannya, membagi tugas kerja kepada setiap pengurus sesuai dengan bidang dan kemampuannya masing-masing serta melakukan kontrol dan evaluasi terhadap pelaksanaan program.

Dengan diterapkannya unsur manajemen *money* ini, maka akan terlihat efektif untuk setiap pengeluaran yang dilakukan oleh ketua masjid dan pengurus masjid yang lainnya, kemakmuran masjid juga terlihat dari segala bentuk yang ada di masjid tersebut, mulai dari bangunan, kebersihan masjid dan juga keterbukaan para pengurus masjid.

f. Menumbuhkan Rasa Memiliki Terhadap Masjid

Pemakmuran masjid juga dapat dilakukan manakala pengurus dan jamaahnya telah tumbuh pada dirinya rasa memiliki terhadap masjid yang sesuai dengan unsur manajemen. Sumber daya manusia (*man*) adalah faktor yang paling berperan dalam memakmurkan masjid. Masjid akan terlihat makmur tergantung dengan sumber daya manusia yang ada di lingkungan desa tersebut, jika sumber daya manusianya sadar akan pentingnya peran mereka sebagai seorang

muslim yang tugasnya memakmurkan masjid, maka akan sangat mudah untuk masjid itu makmur jika sudah ada kesadaran dari diri para sumber daya manusianya.

Adanya rasa memiliki terhadap masjid akan membuat seseorang memiliki tanggung jawab terhadap makmur dan tidaknya sebuah masjid, sehingga dia tidak hanya berpartisipasi atau berperan aktif pada saat pembangunannya secara fisik, tapi juga harus aktif dalam pemakmuran selanjutnya.

Rasa memiliki terhadap masjid bisa ditumbuhkan dengan memberikan pemahaman tentang bagaimana tanggungjawab seorang muslim terhadap masjid, melibatkan dan memanfaatkan seluruh potensi jamaah dalam kegiatan masjid dan merencanakan program yang menunjukkan perhatian masjid terhadap kondisi atau persoalan yang dihadapi sehingga manakala jamaah memiliki masalah dalam hidupnya, aktivitas masjid dapat membantu mengatasinya.



DAFTAR PUSTAKA**Sumber buku:**

- Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*, (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2011)
- Abdul Rahmat & M. Ariel Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2014)
- Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Al-Qalam, 2009)
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016)
- Asep Usman Ismail & Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Angkasa, 2010)
- Aslan Hadi, *Pengantar Filsafat Islam*, (Jakarta: Rajawali, 1986)
- Budiman Mustofa, *Manajemen Masjid*, (Surakarta: Media, 2009)
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007)
- Daryanto & Abdullah, *Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013)
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosakarya, 2001),
- Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Hani Handoko, *Manajemen Edisi Kedua*, (Yogyakarta: BPFE Press, 2016)
- Huri Yasin Husain, *Fikih Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011)
- Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)

- Karyoto, *Dasar-dasar Manajemen: Teori, Definisi dan Konsep*, (Yogyakarta: ANDI, 2016)
- M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1992)
- M. Toha Anggoro, *Metode Penelitian*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2012)
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)
- Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996)
- Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bukmi Aksara, 2006)
- Muhammad Husain, *Pengantar Studi Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2016)
- Rohmat Taufik, *Sistem Informasi Manajemen Konsep Dasar, Analisis dan Metode Pengembangan*, (Yogyakarta: Garaha Ilmu, 2013)
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010)
- Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015)
- Sufa'at Mansur, *Manajemen Masjid*, (Bantul: AK Group, 2011)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014)
- Usman Effendi, *Asas-asas Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- V. Wiratna Sujaweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2019)

Sumber online:

Husin, *“Pengertian Manajemen Masjid”* (On-line), tersedia di:
http://uchinfamiliar.blogspot.co.id/2009/01/manajemen-masjid_30.html (5 November 2022 pukul 21.27WIB)

